

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI STRATEGI  
*PRACTICE REHEASAL PAIRS* PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS DARUL ULUM DESA TALANG WAY SULAN  
KEC. WAY SULAN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**KHOIRUN NIKMAH**

**NPM: 1511010086**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI STRATEGI  
*PRACTICE REHEASAL PAIRS* PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS DARUL ULUM DESA TALANG WAY SULAN  
KEC. WAY SULAN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**KHOIRUN NIKMAH**

**NPM: 1511010086**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarah, menilai dan monevulasi peserta didik. Dengan tugasnya yaitu mendidik seorang peserta didik. Begitupun halnya dengan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Mata pelajaran Fiqh sangatlah penting untuk dipelajari peserta didik. Mereka mampu menguasai nilai-nilai syariat Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmah dari mempelajarinya. Akan tetapi pada kenyataannya, terlihat bahwa hasil belajar khususnya kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan pada mata pelajaran Fiqh tergolong masih rendah dan penerapan strategi pembelajaran tanpa variasi dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan sebagian, jenuh, bosan, senang bermalasan sehingga hasil belajar kelas VII masih banyak yang belum mencapai KKM. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Fiqh melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sehingga dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Fiqh. Untuk itu diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang cocok salah satunya adalah strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqh peserta didik melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, pengukuran tes pada setiap siklus. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil belajar Pra Siklus peserta didik yang sebesar (32%) meningkat menjadi (77%) pada Siklus I, dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar (91%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan. Dengan demikian target yang ingin dicapai oleh peneliti minimal 90% sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai.

**Kata Kunci: Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, Hasil Belajar Fiqh.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DARUL ULUM DESA TALANG WAY SULAN KEC. WAY SULAN LAMPUNG SELATAN.**

Nama : **Khoirun Nikmah**  
NPM : **1511010086**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Haris Budiman, M.Pd.**  
**NIP.195912071988021001**

**Pembimbing II**

**Nur Aslah, M.Ag.**  
**NIP.197107092002122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA

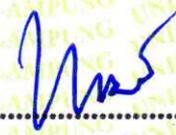
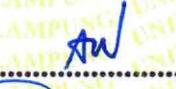
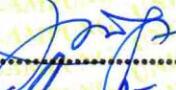
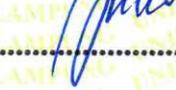
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI STRATEGI PRACTICE REHEARSAL PAIRS PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DARUL ULUM DESA TALANG WAY SULAN KEC. WAY SULAN LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh: **KHOIRUN NIKMAH, NPM: 1511010086, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah Munaqasah pada hari/tanggal: **Selasa 27 Agustus 2019.**

TIM MUNAQOSAH

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)  
**Sekretaris** : Agus Faisal Asyha, M.Pd. I (.....)  
**Pembahas Utama** : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)  
**Pembahas Pendamping I** : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)  
**Pembahas Pendamping II** : Nur Asiah, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al`Alaq: 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tenggerang Selatan: Kalim, 2011), h. 598.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil`aalamiin atas segala berkah-Nya yang tak terhingga sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suparman dan Ibu Nurhayati tercinta yang dalam sujud mendo`akanku, memberikan cinta dan kasih sayang, membimbingku mengajarkanku arti sebuah kesederhanaan, kesabaran, keikhlasan, perjuangan kebahagiaan memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun material, serta tidak henti-hentinya berdo`a untuk keberhasilan mencapai cita-citaku.
2. Adikku tersayang Warohmah yang selalu mendo`akanku, memberikan kasih sayang, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Motivatorku Prada Muhammad Okyi Wijaya yang selalu memotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khoirun Nikmah, lahir di Desa Srikaton, pada tanggal 26 Januari 1997, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara, adik bernama warohmah, putri dari pasangan suami istri Bapak Suparman dan Ibu Nurhayati.

Pendidikan dasar dimulai dari SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri Kecamatan Buay Madang Timur dan selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan di SMP Muhammadiyah 01 Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Buay Madang Kecamatan Buay Madang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di mulai tahun 2015 hingga saat ini.

Penulis pernah mengikuti organisasi PSHT Ranting Buay Madang Timur Sub Rayon Sumber Asri, pada waktu masih duduk dibangku SMP disahkan menjadi warga pada tahun 2012 pada saat duduk dibangku SMA, penulis juga pernah mengikuti ekstrakurikuler Rohis disekolah pada waktu SMA dan pernah mewakili sekolah mengikuti PB IKA LKS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan menjadi anggota PB IKA LKS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, kemudian penulis pada saat kuliah mengikuti organisasi yang ada dikampus

yaitu: PSHT Komisariat UIN Raden Intan Lampung dan Permata Sholawat UIN Raden Intan Lampung, Habib Kamal bin Thohir bin Syahab beliau sebagai guru Permata Shalawat UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirobbil`allamiin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari terbelenggu kebodohan agar selamat duni dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar penyusun-penyusun yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis baik bimbingan, motivasi, dorongan, serta dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dalam waktu yang tepat. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. BundaProf. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas ini.

2. Bapak Drs. Sa`idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kerelaannya menyisihkan waktu untuk memberikan bimbingan dan memberikan masukan kepada penulis dengan ikhlas sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staf TU MTS Darul Ulum yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Keluarga besar PAI B serta teman-teman jurusan PAI angkatan 2015 yang setia menemani dan menyemangati dalam proses yang dijalani, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan selama ini.
7. Habib Kamal binThohir bin Syahab, guru yang terus menerus mengenalkan Rosulullah SAW. Dan yang selalu memberikan nasehat-nasehat kebaikan.
8. Keluarga besar UKM Permata Sholawat UIN Raden Intan Lampung, tempat belajar dan menimba ilmu serta berorganisasi yang telah banyak memberikan motivasi dan saran kepada penulis.
9. Keluarga besar UKM PSHT Komisariat UIN Raden Intan Lampung, tempat belajar, belajar arti persaudaraan yang sesungguhnya yang banyak memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang.

10. Sahabat-sahabat KKN kelompok 07 dan PPL kelompok 100 UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, canda tawa, dan segala kebersamannya.
11. Sahabat-sahabatku asrama putri aisyah 12 c yang tidak mampu kusebutkan satu persatu, kalian adalah bagian dari sejuta ceritaku yang telah mengajarku arti keluarga baru dalam hidupku, terima kasih ku ucapkan atas semua partisipasi kalian dalam tugas akhirku.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah berjasa membeantu baik secara moral maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalui melindungi, memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Penulis

**Khoirun Nikmah**  
**NPM. 1511010086**

## OUT LINE

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>OUT LINE .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah .....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEOR.....</b>	<b>21</b>
A. Strategi Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	21
2. Pengertian <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	24
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ....	27
4. Kelebihan dan Kekurangan .....	28
5. Tujuan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	28

B. Media <i>Audio Visual</i> .....	29
1. Pengertian Media <i>Audio Visual</i> .....	29
2. Fungsi Media <i>Audio Visual</i> .....	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Audio Visual</i> .....	31
C. Hasil Belajar.....	32
1. Pengertian Hasil Belajar.....	32
2. Ciri-Ciri Belajar .....	34
3. Kriteria Hasil Belajar .....	36
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	37
D. Mata Pelajaran Fiqh .....	39
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh .....	39
2. Faedah Ilmu Fiqh .....	43
3. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqh .....	44
4. Ciri-Ciri Khas Fiqh .....	44
5. Tujuan Fiqh.....	45
E. Shalat Jama` , Qashar, dan Jama` Qashar .....	45
1. Ketentuan Shalat Jama` .....	46
2. Ketentuan Shalat Qashar.....	52
3. Hikmah Shalat Jama` Qashar.....	57
F. Penelitian Relevan.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pengertian PTK .....	60
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	61
C. Kelebihan dan Kekurangan PTK .....	62
D. Langkah-Langkah dan Pelaksanaan PTK .....	63
E. Subjek dan Obyek Penelitian .....	66
F. Prosedur Penelitian.....	66
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	70
H. Teknik Pengumpulan Data.....	71
I. Analisis Data .....	74

J. Indikator Keberhasilan.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Profil MTS Darul Ulum Way Sulan.....	78
B. Hasil Penelitian .....	80
C. Pembahasan.....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	110

**DAFTAR PUSTKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan .....	11
<b>Tabel 2</b> Otak Kita Rata-Rata Mengingat .....	38
<b>Tabel 3</b> Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus I (Pertemuan Kedua) .....	91
<b>Tabel 4</b> Hasil Belajar Pada Siklus I.....	92
<b>Tabel 5</b> Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus II (Pertemuan Pertama) .....	98
<b>Tabel 6</b> Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus II (Pertemuan Kedua) .....	104
<b>Tabel 7</b> Hasil Belajar Pada Siklus II .....	105
<b>Tabel 8</b> Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	108



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Alur Siklus PTK .....	67
---------------------------------------	----



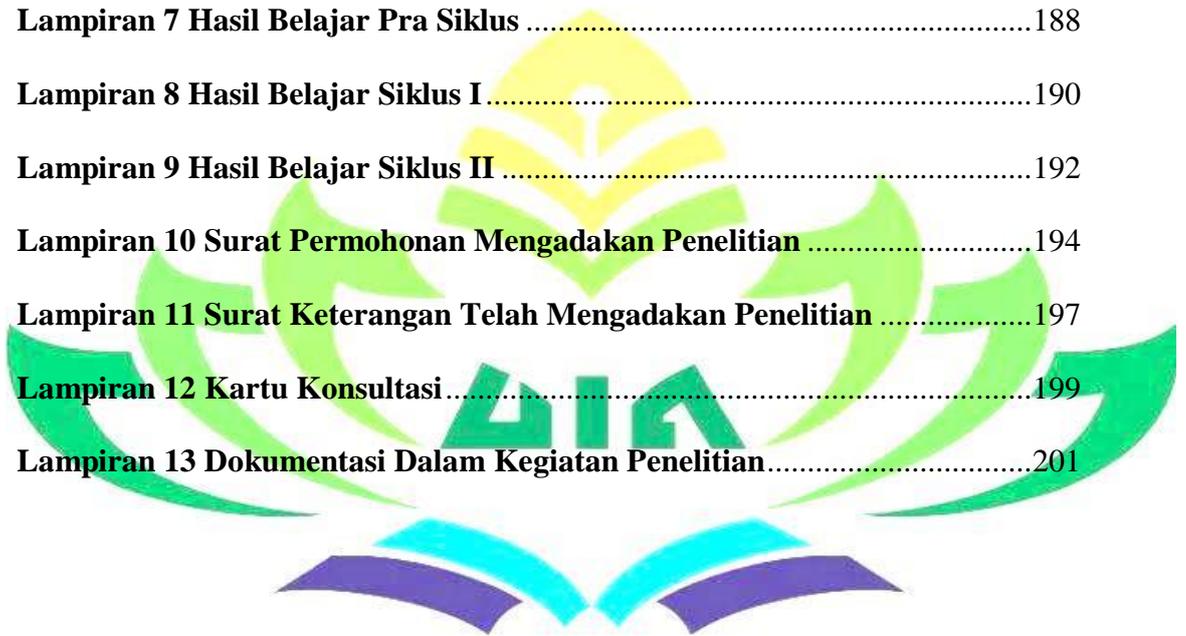
## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1</b> Hasil Peingkatan Hasil Belajar .....	109
--	-----



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Silabus Fiqh Kelas VII MTS.....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara.....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran 3 RPP Siklus I dan Materi Siklus I .....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran 4 RPP Siklus II dan Materi Siklus II .....</b>	<b>154</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Observasi Peneliti Siklus I.....</b>	<b>180</b>
<b>Lampiran 6 Hasil Observasi Peneliti Siklus II .....</b>	<b>184</b>
<b>Lampiran 7 Hasil Belajar Pra Siklus .....</b>	<b>188</b>
<b>Lampiran 8 Hasil Belajar Siklus I.....</b>	<b>190</b>
<b>Lampiran 9 Hasil Belajar Siklus II .....</b>	<b>192</b>
<b>Lampiran 10 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian .....</b>	<b>194</b>
<b>Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian .....</b>	<b>197</b>
<b>Lampiran 12 Kartu Konsultasi.....</b>	<b>199</b>
<b>Lampiran 13 Dokumentasi Dalam Kegiatan Penelitian.....</b>	<b>201</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dalam lingkungan. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas antara proses belajar dan perubahan sebagai bukti hasil yang diproses.<sup>2</sup>

Dengan belajar kondisi peserta didik dapat berubah. Perubahan yang terjadi dapat menyeluruh tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut memungkinkan untuk berubah dalam waktu yang sama.

“Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul *“Educational Psychology”* sebagai berikut: *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”*. Maksudnya bahwa dalam proses belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower Sri Fariyati bahwa:

“Belajar (*to learn*) memiliki arti: (1) *to gain knowledge, comprehensip, or mastery of trough experience or study*; (2) *to fix in the mindor memory; memorize*; (3) *to acquire trough experience*; (4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas

---

<sup>2</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 14.

<sup>3</sup> Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif”. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Pendidikan Matematika FKIP Untan*, Vol 1 No. 2, (Oktober 2017-Maret 2018), h. 14.

atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran”.<sup>4</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas dapat di simpulkan peneliti belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Berdasarkan pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi mengedapankan sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kualitas maupun kuantitas.

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat peserta didik (belajar mengubah tingkah laku mendapat kemampuan yang baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.

Pendidikan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan

---

<sup>4</sup> Sri Friyati, “Penerapan Strategi *Guid Note Taking*”. Jurnal Ilmiah Madaniah Sekolah Tinggi dan Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang, Vol. 1 Edisi V (2013), h. 51-52.

<sup>5</sup> Hanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 14.

<sup>6</sup> Rijal Firdaos, “Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan ilmu Pendidikan dan Teknologi” *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1 (2015), h. 108.

dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual.<sup>7</sup>

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak membangun pengetahuan, sikap dari kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>9</sup> Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya usaha tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Dan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Haris Budiman, "Kesadaran Beragama pada Remaja Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1 (2015), h. 17

<sup>8</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk karakter Siswa sebagai Pembelajaran". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 (2017), h. 98.

<sup>9</sup> Samsul Bahri, "Pembelajaran Pembelajaran *Conditioning* dalam Perespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 12 No. 2 (2017), h. 197.

<sup>10</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Vol 2 No 2 (November 2014), h. 32-33.

<sup>11</sup> Ratnawati., "Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dan Proses Belajar Mengajar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 no 4. 2 (Oktober 2017), h. 49.

Sebab tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar atau perbuatan belajar.

Dalam konteks Islam, pembelajaran dan ilmu pengetahuan sangat dianjurkan seperti dalam firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Mujadilah:11)<sup>12</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan ayat diatas yakni “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Artinya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, apabila bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharap ridho-Nya maka niscaya Allah akan mengabulkan hajadnya atau cita-citanya. Untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan tentu harus melalui proses pendidikan. Pelajaran dapat diterima, hal ini sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 544.

pendapat sumardi Surtabrata “Guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas dan tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi”.

Maka dari itu dibutuhkan Strategi pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi, agar peserta didik dapat belajar efektif, efisien dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Memiliki dan mengatur strategi yang tepat dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi menunjukkan kepada memilih, menyusun dan memobilisasi (tindakan pengarahan dan penggunaan), sarana/prasarana dan tenaga untuk mencapai tujuan. Seperti dijelaskan oleh J.R David dalam R. Andi Ahmad Gunadi bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

“Menurut Khanifah strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut tercapai”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut “Bambang Warsita strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhiri kegiatan belajar. Oleh karena itu, secara umum strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> R. Andi Ahmad Gunadi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No 3 (Agustus-September 2014), h. 12.

<sup>14</sup> Khanifatul, *Op. Cit.* h. 15.

<sup>15</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikainya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 268.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas menurut peneliti strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Dari definisi tersebut, maka hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dapat mengakibatkan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sudjana berpendapat bahwa tujuan proses belajar lebih terfokus pada sejauh mana ketercapaian pembelajaran terhadap tujuan intruksionalnya, namun untuk memperoleh tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dogolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis, aspek psikologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani)

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain sebagainya.

- b. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, teman-teman dan sebagainya, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung, tempat tinggal, alat-alat, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Di dalam suatu pembelajaran, Mata Pelajaran Fiqh adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran Fiqh merupakan hal yang sangat penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang adil, tentram dan makmur.

Hal ini tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syarifah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 0006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013), h. 11.

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 12.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya fiqh itu diterapkan untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam*”. (QS. Ali-Imran: 102)<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan fiqh memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk akhlak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi.

Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antara sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur`an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum fiqh. Jadi fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam syara` melalui jalan ijtihad oleh

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 64.

<sup>20</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddiedy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.

para ulama mengenai perbuatan wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah yang diperoleh berdasarkan dalil-dalilnya yaitu Al-Qur`an dan al-Sunnah.

Mempelajari ilmu fiqh sangat penting bagi setiap umat muslim pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami fiqh dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadah shalatnya dengan benar dan baik pula.

Mata pelajaran fiqh sangatlah penting untuk dipelajari peserta didik, mereka mampu menguasai nilai-nilai syari`at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh mafaat dan hikmahnya dari mempelajarinya.

Sedangkan pengertian ibadah, secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Ibadah adalah merupakan bentuk dari memperhambakan diri pada Allah SWT dengan jalan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, Firman Allah dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 21:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 21).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 5.

Dari ayat diatas jelas bahwa manusia dituntut untuk beribadah dengan hanya menyembah kepada-Nya. Beribadah merupakan suatu ungkapan rasa syukur atas karunia yang telah diberikan oleh-Nya kepada manusia sehingga memperoleh predikat taqwa.

Adapun salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat yang langsung Allah SWT perintahkan kepada nabi Muhammad SAW ketika Isra` Mi`raj.

Menurut bahasa, shalat artinya do`a, sedangkan menurut istilah berarti suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas jelaslah shalat adalah bukti konkrit ketaatan kita kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya, yang mana dalam ibadah shalat itu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan, serta dalam praktiknya tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi sedikitpun.

Hasil dari Pra survey observasi yang dilakukan di MTS Darul Ulum Way Sulan dapat dilihat pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru belum ada keterlibatan guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Pendidik menggunakan strategi yang kurang tepat dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Praktik shalatnya belum benar, dan figur/teladan tidak ada. Penerapan strategi pembelajaran tanpa variasi dapat menjadi kendala dalam

---

<sup>22</sup> Nasirudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma`arif), h. 230.

pembentukan pengetahuan peserta didik yang sebageian jenuh, bosan, senang bermalas-malasan.<sup>23</sup>

Peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran sebagai pengatur serta pelaksanaan kegiatan pelajar mengajar, pendidik harus dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal. Peserta didik banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh. Penulis memperoleh hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 1**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan TP 2018/2019.**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan		Keterangan
		L/P	KKM	Nilai Praktek	
1	Anom Pratama	L	75	50	Tidak Tuntas
2	Danu Irawan	L	75	25	Tidak Tuntas
3	Dian Novita Sari	P	75	50	Tidak Tuntas
4	Dimas Aby Thias	L	75	25	Tidak Tuntas
5	Dzaki Ramadani	L	75	100	Tuntas
6	Eja Nur Jani	P	75	50	Tidak Tuntas
7	Eka Suryana	P	75	75	Tuntas

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 15, Kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

<sup>24</sup> Observasi pada tanggal 15, Kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

8	Hendri Hermansyah	L	75	25	Tidak Tuntas
9	Ikhsan Nurohim	L	75	100	Tuntas
10	M. Hasanudin	L	75	25	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fathul Mu`in	L	75	75	Tuntas
12	Muhammad Nur Fadhil	L	75	100	Tuntas
13	Muhammad Rafli Akbar	L	75	50	Tidak Tuntas
14	Novitasari	P	75	25	Tidak Tuntas
15	Raenita Safitri	P	75	25	Tidak Tuntas
16	Reno Anwar	L	75	25	Tidak Tuntas
17	Ridwan Nazar Hakiki	L	75	50	Tidak Tuntas
18	Riska	P	75	25	Tidak Tuntas
19	Silvia Zahrotul Jannah	P	75	100	Tuntas
20	Siti Eli Ana Dewi	P	75	50	Tidak Tuntas
21	Siti Soleha	P	75	75	Tuntas
22	Tami Putra Ramadani	L	75	25	Tidak Tuntas

*Sumber Data: Dokumentasi Hasil Belajar Fiqh Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Tanggal 15 Februari 2019*

Jumlah peserta didik kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan adalah 22 orang, dengan rincian 13 orang peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqh adalah 75. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kelas VII masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dari seluruh peserta didik yang belum kelas VII yang berjumlah 22 orang peserta didik, hanya ada 7 orang peserta didik atau 32% yang telah mencapai KKM dan 15 orang peserta didik atau 68% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 90% peserta didik secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan

kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 90%. Suatu proses belajar mengajar yang aktif dan bermakna berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik ataupun guru itu sendiri.<sup>25</sup>

Hasil dari pra survey wawancara yang dilakukan di MTS Darul Ulum Way Sulan dengan guru mata pelajaran Fiqh dan peserta didik mengatakan bahwa:

“Secara umum, peserta didik kelas VII ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias dalam penerimaan pembelajaran dan sebagian ada beberapa peserta didik merasa jenuh, bosan, kurang memperhatikan, dan bermain-main sendiri. Untuk keaktifan, peserta didik relatif, ada yang aktif dan ada yang pasif dan Dan strategi *Practice Rehearsal Pairs* belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. karena keterbatasan pengetahuan pendidik terhadap strategi *Practice Rehearsal Pair*. Untuk hasil belajar relatif macam-macam ada yang mencapai rata-rata dan ada yang belum mencapai rata-rata berarti hasil belajar peserta didik belum mencapai 100%.”<sup>26</sup>

Serta dikuatkan pendapat peserta didik menurut “Dzali Ramadani menyatakan bahwa, merasa senang dan antusias dalam penerimaan pembelajaran yang disampaikan guru Fiqh tetapi ada beberapa teman yang merasa jenuh, bosan, kurang memperhatikan dan bermain sendiri sehingga mengganggu teman yang sedang belajar.”<sup>27</sup> Menurut Muhammad Fathul Mu`in menyatakan bahwa, bosan dengan strategi yang guru Fiqh gunakan karena menyebabkan mengantuk, malas mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru Fiqh.<sup>28</sup> Menurut Riska

---

<sup>25</sup> Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Metode PQRS” . *Jurnal Pendidikan Islam* , vol. 8 (Januari 2017), h. 4.

<sup>26</sup> Ahmad Halim, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>27</sup> Dzali Ramdani, Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.25 WIB.

<sup>28</sup> Muhammad Fathul Mu`in Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.55 WIB.

menyatakan bahwa, hasil belajar yang didapatkan kurang baik karena materi sulit dipahami, suasana belajar pasif dan belum ada keterlibatan peserta didik dengan guru dan antar peserta didik.<sup>29</sup> Menurut Tami Putra Ramdani menyatakan bahwa, Strategi *Practice Rehearsal Pairs* belum pernah diterapkan guru Fiqh dalam penyampaian pembelajaran Fiqh”.<sup>30</sup>

Pembelajaran saat ini seharusnya sudah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran aktif, bertujuan agar siswa aktif berfikir dan bergerak dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, pembelajaran ini dapat direalisasikan dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran seperti diskusi, proyek/penugasan, jigsaw, card sort, index card match, problem solving, permainan (games), ice breaker (aktivitas-aktivitas pemanasan), dan lain-lain.<sup>31</sup>

Mencermati berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan II Siklus menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan alur siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil ketika mencapai keseluruhan 90% dari KKM yang telah ditetapkan. Penelitian memilih strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ini karena strategi ini merupakan pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Riska, Wawancara Peseta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.30 WIB.

<sup>30</sup> Tami Putra Ramadani, Wawancara Peseta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.50 WIB.

<sup>31</sup> Dede Rohaniawati, “Penerapan Pendekatan PAIKEM untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengemabngan Kepribadian Guru”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 1 (Februari 2016), h. 161.

Penggunaan strategi ini dianggap penting karena sebagai sebagai mata pelajaran Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur`an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqh. Jadi fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.<sup>32</sup>

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktekkan sesuatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>33</sup> Adapun langkah-langkah strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik, guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran a. penjelas atau pendemontarasi b. pemerhati/pengecek, setelah guru membentuk pasangan meminta peserta didik untuk melakukan prosedur sesuai peran, guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, guru meminta kedua pasangan untuk melakukan prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dikuasai peserta didik.

Jadi dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ini akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan membutuhkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif

---

<sup>32</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddiedy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 127.

<sup>33</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2016), h. 84.

dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Melalui *Strategi Practice Rehearsal Pairs* Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Meskipun guru telah mengajar namun hasil belajar masih rendah.
3. Praktek shalatnya belum benar.
4. Beberapa siswa terkesan jenuh dan bosan di setiap kali pembelajaran.
5. Pembelajaran belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena strategi pembelajaran kurang membangkitkan, perhatian dan aktivitas yang menyebabkan penerimaan pembelajatron kurang optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian: “Apakah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan ?

### **D. Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu dengan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian mempunyai hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh pada peserta didik kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu diterapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikansi pada penerapan strategi *Practice*

*Rehearsial Pairs* Terhadap hasil belajar Fiqh Shalat peserta didik kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Fiqh.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan referensi strategi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dapat diterapkan dalam setiap kelas disekolah tersebut.
- 2) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran sekolah.
- 3) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
- 4) Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh.

#### b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan wawasan baru bahwasannya ada banyak strategi yang bisa di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
- 3) Dapat menjadikan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, sebagai referensi yang cukup baik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- 4) Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Fiqh pada peserta didik dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Membantu peserta didik mendapatkan peran yang sama.
- 3) Membantu peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.
- 4) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Dari hasil penelitian ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mempelajari mata pelajaran Fiqh dengan baik dan benar juga dapat lebih mengetahui dan memahami Fiqh.
- 6) Diharapkan pula penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajarnya dan ditunjukkan dengan nilai yang lebih baik.

d. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Strategi pada hakikatnya merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan di dalam dunia pendidikan.

“Menurut Sherly strategi dapat diartikan sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sumantri dan Permana juga menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu keputusan bertindak guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan melalui gabungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi paling menguntungkan”.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transportasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Endang Utami, “Penerapan Sterategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No. 1 (November 2015), h. 4.

<sup>35</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan* (IRCisoD, Yogyakarta: 2017), h. 80.

Dari definisi diatas dapat dikatakan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam menorganisasikan isi pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi <sup>setiap</sup> individu.

Seperti yang dijelaskan oleh Kemp bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>36</sup>

Senada dengan hal tersebut Dick dan Carety, juga menyebutkan bahwa:

“Strategi pembelajaran itu adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik”.<sup>37</sup>

Selain itu, terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) di antaranya sebagai berikut:

- a. Konza secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang mendapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi

---

<sup>36</sup>R. Andi Ahmad Gunandi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 N0 3 (Agustus-September), h. 12.

<sup>37</sup> Sri Endang Utami, *OP. Cit.* h. 5.

pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup sab urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Ghopper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Dalam Al-Qur`an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi. Seperti dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>39</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas menurut peneliti dari pengertian strategi pembelajaran diatas strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

---

<sup>38</sup> Hamza B. Uno, *Model Pembelajar Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *OP. Cit.* h. 282.

## 2. *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Latar belakang munculnya *Strategi Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) adalah berasal dari strategi *active learning*, yang menekankan pembicaraanya pada penggunaan macam metode dalam pembelajaran.<sup>40</sup> Dengan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh besar pada proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Secara bahasa "*Practice Rehearsal Pairs*" berarti praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa beberapa peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling bekerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

"Menurut Hisyam Zaini yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temanya sendiri yang satu mengamati dan yang satu lagi mempraktekkan".<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Agus Suprijono dalam buku "*Cooperative Learning* adalah strategi praktek berpasangan untuk meningkatkan partisipasi antar peserta didik yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan".<sup>42</sup>

Dalam penjelasan lain Hisyam Zaini menjelaskan bahwa *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk

---

<sup>40</sup> <http://www.Googlerehearsalstrategi.education.com>, diakses pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 pukul 22:05 WIB.

<sup>41</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2016), h. 84.

<sup>42</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 135.

memperaktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>43</sup> Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan peserta didik mampu memahami materi pelajaran.

“Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri”.<sup>44</sup>

Kejelasan dari pembelajaran akan mengarahkan anak didik pada pembelajaran yang benar. Dan pada saat kegiatan belajar aktif, anak didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, tepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati.

Menurut Soegeng dalam Nur Asiah, bahwa:

“Penggunaan pembelajaran aktif juga membawa beberapa keuntungan, yaitu: (1) para peserta didik yang aktif menggunakan pengetahuan utama pemeraka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, (2) para peserta didik yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, (3) para peserta didik yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) para peserta didik yang aktif merapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas”.<sup>45</sup>

Dari Sini juga jelas terlihat bahwa Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi yang cocok digunakan untuk menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep

---

<sup>43</sup> Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit.* h. 84.

<sup>44</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusamedia dan Nuasansa, 2014), h. 12.

<sup>45</sup> Nur Asiah, “Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 24.

yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi yang telah dirancang yang berhubungan dengan Psikomotorik (keterampilan).

Dibawah ini akan dijelaskan bentuk perubahan yang terjadi pada anak didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

#### a. Kognitif

Perubahan yang terjadi secara intelektual (kognitif) merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara intelektual, yaitu suatu yang sukar diamati.

Jadi dapat dipahami bahwa belajar secara intelektual merupakan keterlibatan intelektual siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti siswa harus mampu mengingat kembali pelajaran pada penemuan sebelumnya, siswa mampu mengungkapkan secara khasanah atau baik pengetahuan untuk dapat memecahkan masalah, siswa harus mampu menghasilkan eksperimen, siswa harus mampu memikirkan jawaban suatu pertanyaan yang diajukan guru setelah materi selesai diajarkan, siswa harus mampu menyusun argumentasi dalam diskusi kelompok.

#### b. Afektif

Afektif (sikap) merupakan dimensi kemampuan manusia yang berupa keterampilan emosional yang kemudian dapat membentuk watak dan karakter. Didalamnya terkandung kemampuan seperti, mengendalikan diri, empati, motivasi dan kemampuan sosial.<sup>46</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa keaktifan siswa secara emosional dalam proses belajar mengajar adalah siswa memiliki semangat belajar

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 54.

yang tinggi, siswa menjadi disukai teman-temannya karena siswa tersebut mampu merasakan perasaan orang lain, siswa mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, siswa mampu melakukan hubungan baik dengan sesama teman-temannya.

### c. Psikomotorik

Kemampuan peserta didik secara psikomotor (keterampilan fisik) dalam proses belajar mengajar merupakan keterlibatan siswa melalui kegiatan fisik, yaitu kegiatan yang mudah diamati misalnya “kegiatan yang mudah diamati misalnya kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, memeragakan, memperlihatkan, melakukan percobaan dilaboratorium, dan mengajukan pertanyaan”.<sup>47</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa kemampuan anak didik secara psikomotorik berarti melibatkan anak didik melalui kegiatan fisik dalam proses belajar mengajar mampu di luar proses belajar mengajar.

### **3. Langkah-Langkah dalam Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)**

- a. Pilihlah satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu:
  1. Penjelas atau pendemonstrasi .
  2. Pemerhati/pengecek.
- c. Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati atau

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 56.

pengecek bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrasi kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Proses diteruskan sampai semua prosedur dapat dikuasai.<sup>48</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)**

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotor, tetapi strategi ini juga mempunyai kelemahan yaitu tidak cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat teoritis.

Dalam buku *kooperatif learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi agar peserta didik berinteraksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.<sup>49</sup>

#### **5. Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)**

Tujuan dari strategi ini adalah melibatkan anak didik aktif sejak dimulai pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat mempraktekan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek

---

<sup>48</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 135.

<sup>49</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46.

berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.<sup>50</sup>

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti `tengah`, `perantara` atau `pengantar`. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>51</sup>

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminudin Rosyad dan Darhim media adalah sebuah bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga gagasan sampai pada penerima.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.<sup>53</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas dapat di simpulkan peneliti media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

*Audio Visual* adalah hal pendengaran dan penglihatan atau pandangan yang dapat di hayati.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup>Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, h. 81.

<sup>51</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

<sup>52</sup> Aminudin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran* (Jakarta: Pustekom Dekbud, 1984), h. 6.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 104.

<sup>54</sup> Depdiknas, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 56.

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, *Audio* adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.<sup>55</sup>

*Visual* adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan yang diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.<sup>56</sup>

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

## **2. Fungsi Media *Audio Visual***

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media *audio visual* mempunyai berbagai macam-macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh oleh para siswa.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.

---

<sup>55</sup> Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), h. 81.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 1188.

- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i. Media memberikan kesempatan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.<sup>57</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual***

Masing-masing media yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, setiap peserta didik satu dengan yang lain mempunyai daya cocok yang berbeda terhadap media, metode dan strategi yang disampaikan. Media audio visual ini mempunyai kelebihan yaitu peserta didik akan lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan dan mempunyai daya tarik tersendiri karena media audio visual ini belajar dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran. Tetapi media ini juga mempunyai kelemahan yaitu,

---

<sup>57</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group), h. 456-460.

biaya perawatan yang tinggi dan mahal serta mengoperasikannya rumit dan lama akan membuang waktu belajar.<sup>58</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>59</sup> Suprayekti dalam Sri Fariyati mengatakan:

“Hasil belajar adalah suatu psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari pembelajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran”.<sup>60</sup>

Menurut Nana Sudjana:

“Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>61</sup>

Sejalan dengan Nana Sudjana, Sudijono dalam Budi Tri Siswanto mengungkapkan:

“Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap diri individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat

---

<sup>58</sup> M Basyirudin Usman dan Asnawer, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95.

<sup>59</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit*, h. 5

<sup>60</sup> Sri Fariyati, “Penerapan Strategi Guide Note Taking”. *Jurnal Ilmiah Madaniyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Pematang*, Vol. 1 Edisi V (2013), H. 60.

<sup>61</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

terung-kap holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran”.<sup>62</sup>

Menurut A.J.Romiszzowski:

Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).<sup>63</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas menurut peneliti hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku tentunya perubahan kearah yang lebih baik, termasuk didalamnya perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi belajar.

Klafikasi belajar menurut Blom dalam Nana Sudjana, secara garis besar mencakup 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>62</sup>Budi Tri Sisawanto, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 No. 1, (Februari 2016), h. 114.

<sup>63</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik, yakni:

- 1). Gerakan Refleks
- 2). Keterampilan Gerakan Dasar
- 3). Kemampuan Perseptual
- 4). keharmonisan atau Ketepatan
- 5). Gerakan Keterampilan Kompleks
- 6). Gerakan Ekspresif dan Interpretif.<sup>64</sup>

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kemajuan para peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Ciri-Ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan belajar, yang mana hakikatnya belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Nana Sudjana. *Op. Cit.* h. 22.

<sup>65</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.

a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan pada dirinya.

b. Perubahan Dalam Belajar yang Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau belajar berikutnya dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan Dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagaimana tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

#### e. Perubahan Dalam Belajar Bertujuan dan Terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah pada tingkat laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perbuatan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkan.<sup>66</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak ketahui membuat seseorang untuk terus belajar.

### 3. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar peserta didik didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercemin dari pernyataan Muhibin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi:

Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan progresif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak-anak (*motor skill*). Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 21.

perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>67</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Menurut Baharuddin dan Wahyuni dalam R. Andi Ahmad Gunadi, dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>68</sup>

Rosdiana dalam Nuraida Abdullah menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor eksternal, yaitu faktor diluar diri murid seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, dan masyarakat.
- b. Faktor internal, yaitu faktor dalam diri murid yang terdiri atas: motivasi positif dan percaya diri dalam belajar. Tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa. Adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak.<sup>69</sup>

Sejalan dengan dua pendapat, Sudjana berpendapat bahwa tujuan dan proses belajar lebih berfokus pada sejauh mana ketercapaian pembelajar terhadap tujuan intruksionalnya, namun untuk memperoleh tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek psikologis dan psikologis, aspek psikologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain sebagainya.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya, sedangkan

---

<sup>67</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 12.

<sup>68</sup> R. Andi Ahmad Gunadi, *Op. Cit.* h. 11.

<sup>69</sup> Nuraida Abdullah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis dengan Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe STAD”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2 No 2 (2018), h. 220.

faktor non sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat, dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Mengajar sekaligus memperkuat pemahaman. Proses ini mendorong seseorang untuk menguasai kembali pelajaran yang pernah diperoleh. Beberapa pakar menjelaskan bahwa ketika anada mengajarkan ilmu pada orang lain maka mekanisme dalam otak kita akan bekerja untuk mengingat 95% lebih optimal.<sup>71</sup> Seperti ditabel pada tabel 2 berikut ini:

No	Kegiatan	Presentase
1	Apa yang kita baca	10%
2	Apa yang kita dengar	20%
3	Apa yang kita lihat	30%
4	Apa yang kita dengar sekaligus lihat	50%
5	Kalau dibicarakan orang lain	70%
6	Jika mengalami atau mempraktikan	80%
7	Jika kita mengajarkan kepada orang lain	95%

**Tabel 2**  
**Otak kita rata-rata mengingat**

---

<sup>70</sup>Syarifah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Guided Note Taking (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijng Kabupaten PelalAwan". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013), h. 11.

<sup>71</sup>Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning-Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), h. 227.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kepada materi yang tersedia, akan tetapi peranan guru serta kegiatan siswa yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Dan dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan mampu menarik perhatian anak didik sehingga implikasi pada hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **D. Mata Pelajaran Fiqh**

##### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh Shalat Jama` Taqdim, Qashar dan Jama` Qashar**

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu bidang satuan pendidikan ilmu atau pokok bahasan”.<sup>72</sup>

Menurut harfiah, fiqhi berarti pintar, cerdas, dan paham. Orangnya dinamakan “Faaqih”, dan kalau banyak (jamak) “Fuhahaa”.

Untuk memperoleh pengertian lebih lanjut, perhatian firman Allah SWT:

---

<sup>72</sup>David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*(Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. Taubat:122).<sup>73</sup>

Sebagaimana bunyi ayat tersebut yang menyebut kata fiqhi, Abu Ishak mengartikannya: memahami apa yang tersirat. Kemudian definisi yang dikembangkan dalam ilmu hukum Islam, ia berarti: ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci.<sup>74</sup>

Pendapat lainnya, kata *fiqh* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”. Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunah, *fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.

Untuk memahami konsep fiqh dapat dikaji dari beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur`an, misalnya yang terdapat dalam surat Huud ayat 91:

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا

أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِيزٌ ﴿٩١﴾

<sup>73</sup>Departemen Agama RI, *Al- Hidayah Al-Qur`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 207.

<sup>74</sup>Nasruddiin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma`arif),h. 324.

Artinya: Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami". (QS. Huud: 91).<sup>75</sup>

Kata "ma nafqoh" artinya kami tidak mengerti, itu berarti makna fiqh dalam arti sebenarnya adalah mengerti, pengertian atau paham, dan pemahaman. Sebagaimana dikatakan pula dalam surat An-Nisaa` ayat 78:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَتُولَاءِ  
الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: "Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?". (QS. An-Nisa : 78).<sup>76</sup>

Surat Al-An'am ayat 65:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h. 233.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 91.

*Kami silih berganti agar mereka memahaminya)". (QS. Al-An`am: 65).<sup>77</sup>*

Semua ayat diatas dapat menjelaskan bahwa arti fiqh secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami oleh manusia. Makna sederhanannya adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan n manusia kepada Allah, yakni antara mahluk yang tercipta kepada sang penciptanya.<sup>78</sup>

Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebgai hamba Allah. Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribada, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur`an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqh. jadi fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang member pegangan dan pedoman dalam berperilaku.<sup>79</sup>

Selanjutnya, mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahlkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) untuk menjalani kehidupannya sehari-hari melalui

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 136.

<sup>78</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 11.

<sup>79</sup> T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 127.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan kepada peserta didik.

Mempelajari ilmu fiqh itu penting bagi setiap muslim. Sehingga untuk hal-hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya menjalankan shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka belajar fiqh tentang ibadah itu hukumnya wajib. Sebab tanpa ilmu fiqh, seseorang tidak mungkin menjalankan ibadah dengan benar dan baik sebagaimana perintah Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.

Secara tidak langsung dengan mempelajari ilmu fiqh, peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik nantinya bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku di dalam Islam, serta mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.

## **2. Faedah Ilmu Fiqh**

Faedah ilmu fiqh sangat besar. Diantaranya mengetahui mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang sah, yang bathil dan mana yang fasid.

Dengan ilmu fiqh juga kita dapat mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang benar dan baik, tata cara sholat yang benar dan baik, bagaimana menyelenggarakan nikah, thalaq, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan. Tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.

### 3. Hukum Mempelajari Fiqh

Ilmu fiqh yang diartikan menurut pengertian Ahli Usul, ada yang “wajib dipelajari” oleh segala umat Islam, yaitu: “bagian yang tidak dapat diketahui dan dikerjakan oleh serata Mukallaf seperti urusan sembahyang, puasa dan sebagainya”. Dan ada pula bagian yang tidak wajib diketahui oleh segenap umat Islam. Hanya wajib ada dalam golongan mereka orang yang mengetahui, yaitu: “seperti urusan fasakh, ruju`, aturan menjadi qadli dan yang sebagainya”.<sup>80</sup>

### 4. Ciri-Ciri Khas Fiqh

Dengan seksama para ulama telah meneliti ciri-ciri khas fiqh Islam. Maka dengan ringkas dapat disimpulkan ciri-ciri khas fiqh itu dalam beberapa kesimpulan:

- a. Bahwa fiqh Islam pada dasarnya kembali kepada wahyu Illahi.
- b. Bahwa fiqh Islam itu didorong pelaksanaannya oleh aqidah dan akhlak.
- c. Bahwa pembalasan yang diperoleh dari melaksanakan hukum-hukum fiqh Islam adalah dunia dan akhirat.
- d. Bahwa nadz`ah (kecenderungan) fiqh islam adalah jama`ah.
- e. Bahwa fiqh Islam menerima perkembangan sesuai dengan masa dan tempat.
- f. Bahwa fiqh Islam tidak dipengaruhi oleh undang-undang buatan manusia.
- g. Bahwa tujuan susunan hidup manusia yang khusus dan umum, mendatangkan kebahagiaan alam seluruhnya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 38.

<sup>81</sup>T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 159.

## 5. Tujuan Fiqh

Tujuan syariat Islam atau fiqh dan Hukum Islam adalah mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima hal mendasar, yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta kekayaan.

### E. Shalat Jama`, Qashar dan Jama` Qashar

Ibadah shalat merupakan ibadah yang tidak dapat ditinggalkan walau dalam keadaan apapun. Hal ini berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain seperti puasa, zakat dan haji. Jika seseorang sedang sakit pada bulan Ramadhan dan tidak mampu berpuasa, maka ia boleh tidak berpuasa dan harus menggantinya padahari lain. Orang yang tidak mampu membayar zakat, ia tidak wajib membayar zakat. Demikian pula halnya dengan ibadah haji, bila seseorang tidak mampu maka tidak ada kewajiban baginya.

Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim selama masih memiliki akal dan ingatannya masih normal. Kewajiban tersebut harus dilakukan tepat pada waktunya. Halangan untuk tidak mengerjakan shalat hanya ada tiga macam, yaitu hilangnya akal seperti gila atau tidak sadar, karena tidur dan lupa (namun demikian ada kewajiban mengqadha di waktu lain).

Betapa pentingnya ibadah shalat ini, Rasulullah SAW bersabda:

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya: “Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat, karenanya barang siapa yang meninggalkannya maka sungguh dia telah kafir”. (HR. At-Tirmizi dan An-Nasai).

Dalam hadits lain:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشُّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya: “Sungguh yang memisahkan antara seorang laki-laki ( baca:muslim) dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat”. (HR. Muslim).

## 1. Ketentuan Shalat Jama`

### a. Pengertian Shalat Jama`

Jama` menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat Jama` menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya menggabungkan shalat Dzuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Dzuhur atau pada waktu Asar. Atau menggabungkan shalat Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Mahrib atau Isya. Sedangkan shalat Subuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan shalat lain.

Hal ini merupakan *rukhsah* (keringanan) dari Allah SWT dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu.

Menjama` shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ  
الشَّمْسُ احْرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاعَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ  
صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ

Artinya: “*Dari Anas ia berkata: Rasulullah SAW apabila berangkat sebelum tergelincir matahari, maka beliau akhirnya shalat zuhur ke Asar, kemudian (dalam perjalanan) beliau turun (dari kendaraan) menjama`kan kedua shalat itu. Apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari, maka beliau kerjakan shalat Dzuhur baru berangkat naik kendaraan*”. (HR. Bukhari Muslim).

Dari Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW pernah menjama` shalat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal menunjukkan bahwa menggabungkan dua shalat diperbolehkan dalam Islam, namun harus ada sebab tertentu.

#### **b. Macam-Macam Shalat Jama`**

a. Jama` *Taqdim*, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal). Jama` taqdim ada dua macam yaitu:

- 1) Mengumpulkan shalat Dzuhur dan Asar, dikerjakan pada waktu Dzuhur.
- 2) Mengumpulkan shalat Maghrib dan shalat Isya, dikerjakan pada waktu Maghrib.

b. Jama` *Ta`khir*, adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir). Jama` ta`khir ada dua macam, yaitu:

- 1) Mengumpulkan shalat Dzuhur dan shalat Asar, dikerjakan pada waktu Ashar.
- 2) Menggumpulkan shalat Maghrib dan shalat Isya dikerjakan pada waktu Isya.

**c. Syarat-Syarat Umum Shalat Jama`**

- a). Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanannya tidak untuk maksiat.
- b). Jarak perjalanan minimal 80,64 KM.
- c). Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim.
- d). Berniat shalat Jama`. Berikut ini syarat-syarat sah shalat yang dijama`:

1. Syarat Shalat Jama` *Taqdim*

- a. Dikerjakan dengan tertib, yakni dengan shalat yang pertama misalnya Dzuhur dahulu, kemudian Asar. Setelah itu, Maghrib dahulu kemudian Isya.
- b. Niat Jama` dilakukan (dilahirkan) pada shalat pertama.
- c. Berurutan antara keduanya; yakni tidak boleh disela dengan shalat sunat atau lain-lain.

2. Syarat Shalat Jama` *Ta`khir*

- a. Berniat ingin mengerjakan shalat Jama` Takhir pada saat masuknya waktu shalat yang pertama.
- b. Shalat Jama` Takhir dilakukan secara berurutan.
- c. Antara shalat yang pertama dan kedua tidak boleh disela dengan shalat sunat atau lain-lain.

#### d. Shalat Jama` bagi yang tidak Musafir

Orang yang bukan musafir, boleh juga mengerjakan menjama` shalat, kalau dalam keadaan darurat. Misalnya orang yang sedang mengerjakan shalat berjamaah di mesjid di suatu tempat khusus seperti di mesjid atau mushalla, kemudian turun hujan lebat yang menghalangi orang untuk pulang dan kembali lagi untuk berjama`ah.

Melanjutkannya haruslah dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Hujan lebat sehingga menyulitkan perlananan.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ

Artunya: “Bahwasanya Nabi SAW menjama` shalat Maghrib dan Isya di malam yang hujan lebat”. (HR. Bukhari).

b. Setelah selesai shalat pertama, hujan masih berjalan terus, sampai pada permulaan shalat yang kedua.

c. Dikerjakan berurutan antar keduanya.

d. Tertib, yaitu mendahulukan Dzuhur daripada Ashar, atau Maghrib daripada Isya.

Dalam hal ini hanya boleh jama` *taqdim* saja.

e. Shalat yang kedua juga dilakukan dengan berjamaah.

#### e. Praktek Shalat Jama`

Cara melaksanakan shalat Jama` *Taqdim* (misalnya shalat Dzuhur dengan Asar: shalat Dzuhur dahulu empat rakaat kemudian shalat Asar empat rakaat, dilaksanakan pada waktu Dzuhur) dan cara melakukan shalat

Jama` *Takhir* (misalnya shalat maghrib dengan Isya: shalat maghrib dahulu seperti biasa, kemudian shalat Isya empat rakaat, dilaksanakan pada waktu Isya).

a. Tata caranya shalat Jama` Taqdim sebagai berikut:

1) Berniat shalat Dzuhur dengan Jama` Taqdim. Bila dilafalkan yaitu:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَقْدِيمًا مَعَ العَصْرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat shalat Dzuhur empat rakaat digabungkan dengan shalat asar dengan Jama` Taqdim karena Allah Ta`ala*”.

2) Takbiratul ikhram.

3) Shalat zuhur empat rakaat seperti biasa.

4) Salam.

5) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (asar), jika dilafalkan sebagai berikut:

أَصَلِّيْ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَقْدِيمًا مَعَ الظُّهْرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat shalat asar empat rakaat digabungkan dengan shalat Dzuhur dengan Jama`Taqdim karena Allah Ta`ala*”.

6) Takbiratul ikhram.

7) Shalat Asar empat rakaat seperti biasa.

8) Salam.

Catatan: setelah salam pada shalat yang pertama harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau perkataan misal zikir, berdoa, bercakap-cakap dan lain-lain.

b. Tata caranya shalat Jama` Takhir sebagai berikut:

- 1) Berniat menjama` shalat Maghrib dengan Jama` ta`khir, seperti sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِثَلَاثَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْعِشَاءِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat shalat Mahrib tiga rakaat digabungkan dengan shalat Isya dengan Jama` ta`khir karena Allah Ta`ala*”.

- 2) Takbiratul ihram.
- 3) Shalat Maghrib tiga rakaat seperti biasa.
- 4) Salam.
- 5) Berdiri lagi dan berniat shalat yang kedua (Isya), seperti sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْمَغْرِبِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya berniat shalat Isya empat rakaat digabungkan dengan shalat Maghrib dengan Jama` ta`khir karena Allah Ta`ala*”.

- 6) Takbiratul Ikham.
- 7) Shalat Isya empat rakaat seperti biasa.
- 8) Salam.

*Catatan:* Ketentuan setelah salam pada shalat yang pertama sama seperti shalat jama' taqdim. Untuk menghormati datangnya waktu shalat, hendaknya ketika waktu shalat pertama sudah tiba, maka orang yang akan menjama' ta'khir, sudah berniat untuk menjama' ta'khir shalatnya, walaupun shalatnya dilaksanakan pada waktu yang kedua

## 2. Ketentuan Shalat Qashar

### a. Pengertian Shalat Qashar

Qashar menurut bahasa berarti meringkas, sedangkan Shalat Qashar adalah meringkas shalat wajib empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat bagi orang yang memenuhi syarat hukumnya *mubah* (boleh) karena merupakan Rukhsah (keringanan) dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang sudah memenuhi syarat.

Shalat yang boleh diqashar adalah shalat Dzuhur, Ashar dan Isya. Shalat Maghrib dan Subuh tidak boleh diqashar karena jumlah rakaatnya tidak empat rakaat.<sup>82</sup> Firman Allah SWT:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِفْتُمْ أَنْ  
يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٥٠﴾

---

<sup>82</sup>Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*(Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 87-91.

Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di atas bumi, maka tidaklah mengapakamu meringkas shalatmu jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh kamu yang amat nyata”. (QS. An Nisa (4) : 101).<sup>83</sup>

Dalam prakteknya, shalat qashar dilaksanakan bersama shalat jama`, jarang shalat qashar dilaksanakan sendiri atau tidak bersamaan dengan shalatjama`.dengan demikian, shalat Jama` Qashar adalah shalat Jama` yang dilaksanakan dengan cara Qashar/diringkas.

Hukum shalat Qashar itu boleh,<sup>84</sup> sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ ۗ

Artinya: “Apabila kamu mengadakan perjalanan di atas bumi (di darat maupun di laut) maka tidak ada halangan bagimu untuk memendekan shalat”. (QS. An-Nisa` (4) : 101).<sup>85</sup>

Menurut madhab Syafi`I dinyatakan lebih baik mengqashar bagi orang yang musafir yang cukup syarat-syaratnya. Demikian berdasarkan hadits sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخْصَةٌ كَمَا

يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ. (رواه احمد وصححه ابن خزيمة وابن حبان)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah Taala suka (senang) apabila segala

<sup>83</sup>Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 90.

<sup>84</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 92.

<sup>85</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 90.

kelonggarannya diterima (dilaksanakan oleh kamu), sebagai  
maka ia sangat benci apabila segala kemaksiatannya  
dikerjakan oleh kamu”. (HR. Ahmad).

## b. Syarat Sah Shalat Qashar

- a. Orang yang boleh mengqashar adalah musafir yang bukan karena maksiat.
- b. Berniat mengqashar pada waktu takbiratul ikham.
- c. Jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki, atau dua marhalah (yaitu sama dengan 16 *farsah*) . keterangan ini berdasarkan hadits Nabi SAW:

كَانَ ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَفْطِرَانِ وَيُفْطِرَانِ فِي أَرْبَعَةِ بُرُودٍ وَهِيَ سِتَّةٌ عَشَرَ فَرَسًاخًا.  
(رواه البخاري)

Artinya: “Pernah Ibnu Umar dan Ibnu Abbas ra. Mengqashar dan  
berbuka dalam perjalanan sejauh empat burud, yaitu enam  
belas farsakh”. (HR. Bukhari).

Ulama berbeda pendapat ukuran 16 *farsakh*, jarak perjalanannya sudah ada  
80,64 KM.

Tentang batas waktu musafir, sebagian para ulama menyatakan tiga hari  
tiga malam saja. Selebihnya dianggap sudah muqim. Hal ini berdasarkan  
hadits Nabi SAW:

عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمُكُّثُ الْمُهَاجِرُ بَعْدَ فِقَاءِ  
نُسُكِهِ ثَلَاثًا. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Al-Ula bin Hadrami ra. Ia berkata: Nabi SAW bersabda:*

*“Telah tinggal kaum Muhajirin di Mekkah selama tiga hari setelah menunaikan rukun hajinya. (HR. Bukhari dan Muslim).*

**c. Cara Mengqashara Shalat:**

1. Shalat yang berjumlah 4 rakaat (Dzuhur, Ashar dan Isya) dapat diqasharkan menjadi 2 rakaat. Dalam prakteknya, bila seseorang melaksanakan shalat Jama` Qashar Dzuhur dan Asar maka Dzuhurnya dikerjakan 2 rakaat dan Asharnya 2 rakaat.
2. Shalat Maghrib adalah shalat yang rakaatnya tidak bisa diqashar. Apabila diqashar tetap dilaksanakan 3 rakaat, seseorang yang ingin melaksanakan Jama` Qashar antara shalat Maghrib dan Isya`, maka Maghrib dilaksanakan 3 rakaat dan Isya 2 rakaat.
3. Adapun shalat Subuh tidak dapat dijama` ataupun diqashar.

**d. Praktik Shalat Jama` Qashar**

Shalat Jama` Qashar menggunakan Jama` Taqdim, misalnya shalat Dzuhur dengan shalat Ashar dan Shalat Jama` Qashar menggunakan Jama` Takhir, misalnya shalat Maghrib dengan Isya.

a. Tata caranya shalat Jama` Qashar Jama` Taqdim sebagai berikut:

- 1) Berniat menjama` Qashar shalat dzuhur dengan Jama` Taqdim, seperti sebagai berikut:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya berniat shalat Dzuhur dua rakaat digabungkan dengan shalat Asar dengan Jama` Taqdim, diqashar karena Allah Ta`ala*”.

- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Shalat Dzuhur dua rakaat (diringkas)
- 4) Salam
- 5) Berdiri dan niat shalat Asar, seperti sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ فَصَرًّا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya Shlat Asar dua rakaat digabungkan dengan shalat Dzuhur dengan Jama` Taqdim, diqashar karena Allah Ta`ala*”.

- 6) Takbiratul ikhram
- 7) Shalat Ashar dua rakaat (diringkas)
- 8) Salam

b. Tata caranya shalat Jama` Qashar Jama` Takhir sebagai berikut:

- 1) Berniat menjama` Qashar shalat Maghrib dengan jama` ta`khir, seperti sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ جَمْعًا تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya berniat shalat Maghrib tiga rakaat digabungkan dengan shalat Isya dengan Jama` ta`khir, diqashar karena Allah Ta`ala*”.

- 2) Tabiratul ikhram

- 3) Shalat Maghrib tiga rakaat seperti biasa
- 4) Salam
- 5) Bendi dan niat shalat Isya, seperti sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *“Saya berniat shalat isya dua rakaat digabungkan dengan shalat Maghrib dengan Jama` ta`khir, diqashar karena Allah Ta`ala”*.

- 6) Takbiratul ikhram
- 7) Shalat Isya dua rakaat (diringkas)
- 8) Salam

### 3. Hikmah Shalat Jama` dan Qashar

1. Shalat Jama` dan Qashar merupakan rukhsah (kemurahan) dari Allah SWT terhadap hamba-Nya manakala kita sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya.
2. Melaksanakan shalat secara Jama` dan Qashar mengandung arti bahwa Allah SWT tidak memperberat terhadap hamba-Nya karena sekalipun shalatnya dikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.
3. Disyariatkan shalat Jama` dan Qashar supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 92-95.

## F. Penelitian yang Relevan

1. **Tri Wahyuni**, Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dengan Menggunakan Metode scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Pulungdowo 01 Tumpang Malang”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi practice rehearsal pairs berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan dari 67,75% pada siklus I, menjadi 81,75% pada siklus II.<sup>87</sup>
2. **Rahmat Sujianto**, Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaga 01 Maos Cilacap”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi practice rehearsal pairs berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan penilaian proses meningkat dari 42,36% pada siklus I menjadi 85,42% pada siklus III, sedangkan hasil belajar meningkat sebesar 72,91% dari hasil pratindakan 16,67%.<sup>88</sup>
3. **Siti Nurul Qomariyah**, Jurnal penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pair (PRP) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karang Anyar Tahun ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi practice

---

<sup>87</sup>Triwahyu Wahyuni, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dengan Menggunakan Metode Scrambe Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Pulungdowo 01 Tumpang Lawang*, jurnal pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar (Universitas Muhammadiyah Malang: 2013).

<sup>88</sup>Rahmat Sujianto, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap*, Jurnal Kalam Cendekia (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret: 2013), Vol. 4 No. 2, h. 144.

rehearsal pairs berpengaruh terhadap hasil belajar iswa. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu tes awal sebesar 54,68%, siklus ke I 70,78; dan pada siklus ke II niak menjadi 98,06. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 6,62%, tes I 62,5% setelah dilakukan refleksi terhadap 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibaah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjaadi 96,87%.<sup>89</sup>

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Akan tetapi, yang membedakan dengan peneliti adalah subjek penelitian,. Peneliti menggunakan mata pelajaran Fiqh Shalat, dilaksanakan di MTS Darul Ulum kelas VII Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.



---

<sup>89</sup>Siti Nurul Qomariyah, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Biologi (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2016).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

##### 1. Pengertian PTK

Secara etimologis, ada istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama* penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan kepada tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>90</sup>

Menurut Mills mengemukakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural dilingkungan perguruan tinggi karena kepala sekolah, dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.<sup>91</sup>

Sedangkan menurut David Hopkins, Kemmis, dan Mc Taggart:

penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).<sup>92</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang dipaparkan di atas menurut peneliti penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/parsitifatif untuk

---

<sup>90</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 25-26.

<sup>91</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 18.

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 19.

memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk (siklus daur ulang).

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran.
- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>93</sup>

## **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqh kelas VII MTS Darul Ulum Way Sulan. Peneliti sebagai perancang,

---

<sup>93</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 48.

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 124.

membuat RPP, dan mengajar di kelas. Guru mata pelajaran Fiqh sebagai observer yang mengawasi dan menilai penelitian saat mengajar.

## **2. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat parsitatif dalam arti peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara ilmiah. Dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalanya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan penelitian kualitatif.

## **C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Shumsky dan Suwarsih menyatakan bahwa kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
3. Melalui kerjasama, memungkinkan untuk berubah meningkat.
4. Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan PTK adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak penelitian (Guru).

2. Berkenaan dengan waktu.<sup>95</sup>

#### **D. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

##### **1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah**

Identifikasi masalah hendaknya dilakukan oleh peneliti. Beberapa kriteria dalam menentukan masalah PTK adalah: 1. Masalah apa yang akan di teliti, 2. Masalah benar-benar terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, 3. Penting dan bermanfaat untuk meningkatkan PBM, 4. Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikasi dilihat dari segi pengembangan lembaga, 5. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan, baik dari segi tenaga, biaya dan waktu, 6. Pernyataan masalah harus mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan akibat sehingga pemecahan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal yang fundamental pula, bukan atas dasar fenomena yang dangkal, 7. Alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, 8. Cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu masalah tersebut, 9. Jangan mengangkat permasalahan yang guru tidak mungkin guru dapat menyelesaikannya, 10. Masalah yang riil dan problematika.

##### **2. Merumuskan Masalah**

Setelah diidentifikasi, masalah perlu di rumuskan masalah PTK adalah kesenjangan antara keadaan yang diharapkan, diinginkan, teoritis, dan sollen

---

<sup>95</sup>*Ibid*, h. 68.

dengan keadaan yang nyata, empiris, praktis, dan sein. Kesenjangan itu hendaknya di deskripsikan untuk dapat merumuskan masalahnya.

### **3. Merumuskan Hipotesis Tindakan**

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang di usulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat di capai.

### **4. Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauannya**

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.

### **5. Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya**

Pelaksanaan tindakan hendaknya di tuntut oleh rencana PTK yang telah di buat, tetapi perlu di ingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu penelitian harus fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menerapkan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yan telah terencana sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

## **6. Mengolah dan menafsirkan data**

Mengolah dan menafsirkan data dilakukan melalui kegiatan refleksi. Semua data PTK hendaknya diperiksa untuk dijadikan landasan untuk melaksanakan refleksi. Perbandingan data antara pencatat dilakukan untuk meningkatkan objektivitas, untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan telah terjadi, data tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi, dan pengetahuan, misalnya, hendaknya di analisis.

## **7. Analisis Data**

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

## **8. Validasi Data dan Kredibilitas Penelitian**

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validasi menunjukkan pada keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjukkan pada sejauh mana kajian dapat direplikasi, artinya apakah seorang peneliti dengan menggunakan metode yang sama akan mendapatkan hasil yang sama dengan kajian terdahulu.

## **9. Melaporkan Hasil Penelitian**

Laporan hasil PTK disusun untuk pertanggung jawaban si peneliti kepada tempat peneliti bertugas. Hasil PTK juga dapat dikirim di jurnal ilmiah sebagai bentuk publikasi.<sup>96</sup>

---

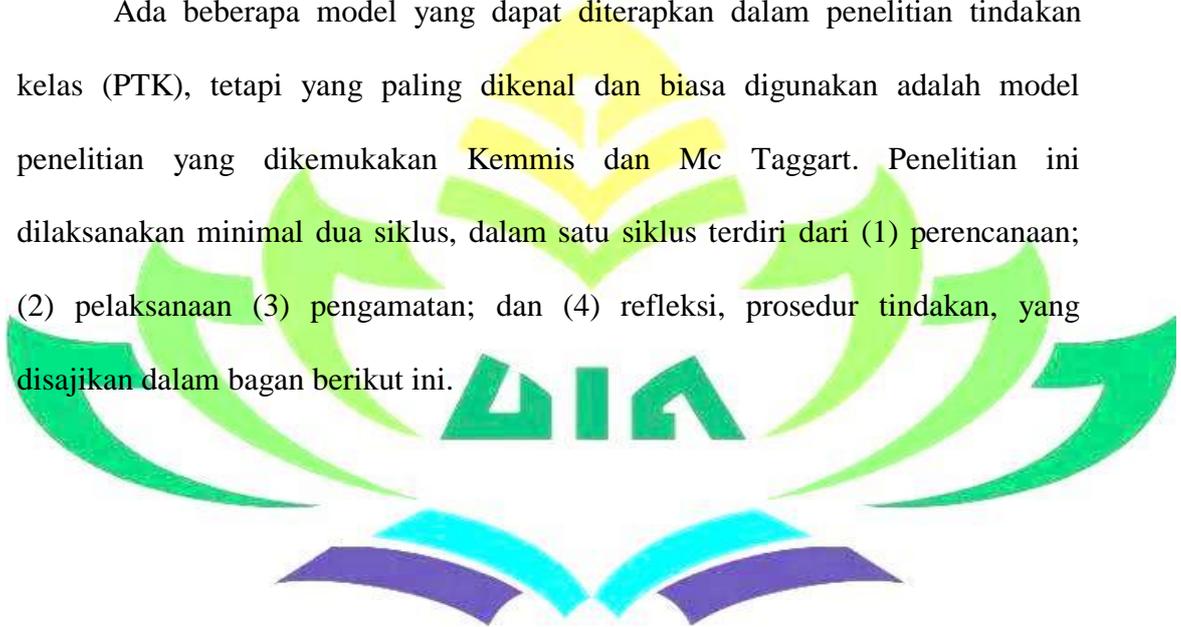
<sup>96</sup> Kunandar, *Op. Cit.* h. 83-109

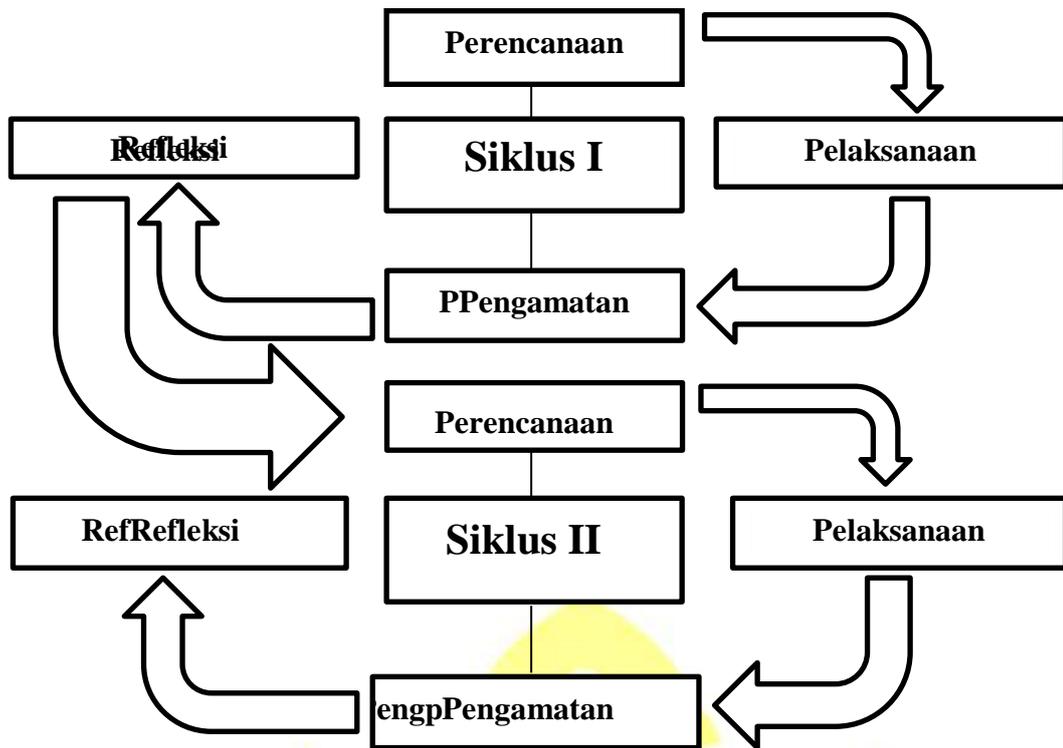
### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqh dan peserta didik kelas VII di MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec.Way Sulan Lampung Selatan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan dan hasil pembelajaran Fiqh kelas VII di MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

### **F. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari (1) perencanaan; (2) pelaksanaan (3) pengamatan; dan (4) refleksi, prosedur tindakan, yang disajikan dalam bagan berikut ini.





**Gambar 1** Alur siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013)<sup>97</sup>

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Dalam penelitaian ini penulis merencanakan untuk melaksanakan 2 siklus, dimana dalam setiap siklus adalah terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

<sup>97</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),h.137-140.

## 1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebagaimana bagaian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kreteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan dan yang perlu diperhatikan adalah persiapan media dan RPP mengenai materi-materi Fiqh shalat dan dalam memperaktekannya. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siiklus I

Pelaksanaan adalah pelaksaksanaan yang berupa implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan didalam kelas. Sebelum pelaksanaan tindakan, maka harus mempersiapkan sebagai berikut:

Menentukan jadwal dan materi pembelajaran. Membuat perangkat dan sekenario pembelajaran (Silabus, RPP, LKS dan lain-lain) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru, disamping dibentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas seperti gambar-gambar dan alat-alat peraga dan lain-lain. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis mengenai proses dan tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan, melakukan simulasi pelaksanaan,

sehingga dapat menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya. Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diakui dengan kegiatan pengamatan (observasi).

### 3. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan adalah tahapan ini bersamaan dengan tindakan, dengan demikian tahap pelaksanaan dan observasi sebenarnya berlangsung dalam waktu yang sama pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa kinerja PBM.

### 4. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah tercatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntas dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian

terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai berbagai tujuan sementara lainnya.<sup>98</sup>

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VII di MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec.Way Sulan Lampung Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penetapan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

### **3. Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec.Way Sulan Lampung Selatan. Dengan jumlah peserta didik 22 orang.

### **4. Kehadiran Peneliti**

Untuk penelitian ini penelitian hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menentukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrument, observer pengumpulan data, penganalisis data, dan

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. 10, h. 20.

sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan antara informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil peneliti.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>99</sup> Berikut metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Observasi menurut (James dan Dean) adalah: “mengamati (*Watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang

---

<sup>99</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 158.

menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkatan penafsiran analisis”.<sup>100</sup> Menurut Sutrisno Hadi observasi ada tiga macam diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi partisipan dan non partisipan
2. Observasi partisipan dan non sistematis
3. Observasi eksperimen dan non eksperimen

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Metode observasi ini adalah metode pokok primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengamati secara langsung dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dilakuakn bersama dalam proses belajar dalam penerapa meningkatkan hasil belajar. Dari hasil belajar observasi ini, maka pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh Shalat yang diberikan kepada peserta didik akan menjadikan objek yang akan penulis amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan di analisis.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Menurut (James dan Dean) “wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek

---

<sup>100</sup> Paizuluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113

penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis dalam wawancara yaitu wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas dan subyek.<sup>101</sup>

Adapun interview ini ditunjukkan peserta didik kelas VII, serta pendidik mata pelajaran Fiqh di MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan. yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti tentang penerapan strategi *Practice Rehearsial Pairs* dalam Pembelajaran Fiqh Shalat.

### 3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.<sup>102</sup>

Penulis menggunakan tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam metode tes ini penulis memberikan tes

---

<sup>101</sup>*Ibid*, h. 130.

<sup>102</sup>*Ibid*, h. 131.

berupa post-test ataupun pre-test individu yang disiapkan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian analisis dan ditafsirkan.<sup>103</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>104</sup>

Jadi penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif di MTS Darul Ulum Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

### I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola (hubungan

---

<sup>103</sup> *Ibid*, h. 135.

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

antar kategori), memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>105</sup>

Proses analisis adat yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi meliputi data observasi dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.<sup>106</sup>

#### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 368.

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 370.

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 373.

### 3. Vertifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>108</sup>

Jadi data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknis persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Meliputi siklus II atau sampai mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diolah dengan rumus.  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

#### Keterangan

F = Frekuensi hasil peserta didik

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase<sup>109</sup>

Skala keberhasilan penelitian.

Jika hasil P	80% - 100%	= Baik Sekali	20% - 39%	= Kurang
	60% - 79%	= Baik	0% - 19%	= Sangat Buruk
	40% - 59%	= Cukup		

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 374.

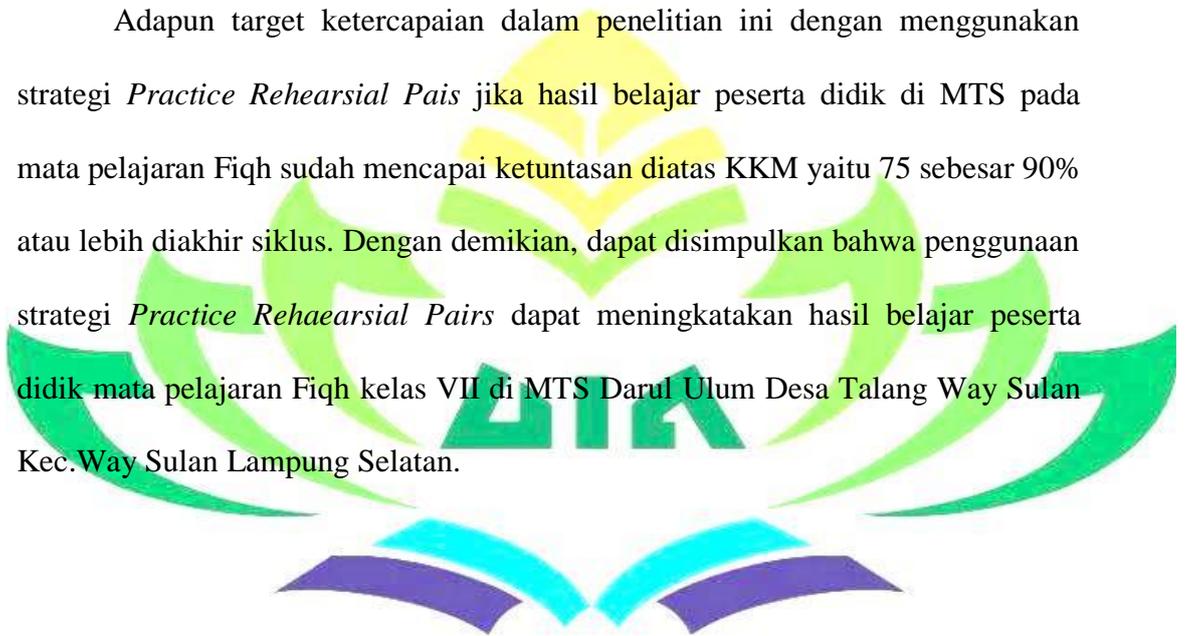
<sup>109</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h.43

## J. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku peserta didik dan hasil belajar urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik”.
2. Indikator keberhasilan belajar secara klasikal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang diterapkan.

Adapun target ketercapaian dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsial Pais* jika hasil belajar peserta didik di MTS pada mata pelajaran Fiqh sudah mencapai ketuntasan diatas KKM yaitu 75 sebesar 90% atau lebih diakhir siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Practice Rehaersial Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec.Way Sulan Lampung Selatan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTS Darul Ulum Way Sulan

##### 1. Identitas

NSM : 121218010084  
NPSN : 10800903  
Status Madrasah : Swasta  
Waktu Belajar : Pagi  
Nama Madrasah : MTs Darul Ulum  
NPWP : 01.772.873.4-325.000  
Nomor Telepon : 081540055297

##### 2. Kepala Madrasah : Rudiyanto, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Kepegawaian : Non-PNS

NIP :-

Pendidikan Terakhir : Stara Satu (S1)

Nomor Telpon/HP : 085279119701

##### 3. Alamat

Jalan/Kampung : KP. Way Sulan Rt 02/02

Propinsi : Lampung

Kabupaten : Lampung Selatan  
Kecamatan : Way Sulan  
Desa : Talang Way Sulan  
Kode Pos : 35555  
Latitude (Lintang) :  
Longitude (Bujur) :

4. Website dan E-mail

Alamat Website :  
Alamat E-mail : [m.fath007@gmail.com](mailto:m.fath007@gmail.com)

5. Informasi Dokumentasi dan Perijinan

Tahun berdiri : 1985  
No. SK Pendirian : Kd.08.1/5/PP.00.5/0084/2010  
Tgl SK Pendirian : 01 Juli 2010  
No. SK Izin Oprasional : Wh/6/PP/005/010/2000  
Tgl. SK Izin Orasional : 01/02/2002  
Status Akreditasi : B  
Tahun Akreditasi : 2011  
No. SK Akreditasi : 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011

6. Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

Status dalam KKM : Anggota

Madrasah Induk KKM : MTs. Negeri 4 Lampung Selatan

7. Dana Bantuan Bansos/Lainnya

Nama Bendahara : Umi Farkah, S.Pd.I

Nomor Rekening Sekolah : **0098-01-008643-53-0**

Pemilik Rekening : MTsS. Darul Ulum

Nama Bank : BRI

Kantor Cabang : Bandar Lampung

8. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 2500 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 168 m<sup>2</sup>

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Ulum Way Sulan. Kelas VII yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 22 peserta didik. Sebelumnya sampai pada siklus I peneliti melakukan pra siklus atau observasi terlebih dahulu yakni pada hari Jum`at 15 Februari 2019, hal ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat sebelum menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

**1. Pra Siklus**

Pada Pelaksanaan pembelajaran pra siklus kelas VII di MTS Darul Ulum, yang diampu oleh bapak Ahmad Halim, S.Pd.I. Dalam pelaksanaan

pembelajaran pada hari Jum`at 15 Februari 2019. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran para siklus kelas VII MTS Darul Ulum yang diampu bapak Ahmad Halim pembelajaran masih berpusat kepada pendidik, nilai belajar Fiqh belum mencapai KKM, belum ada keterlibatan guru dengan peserta didik dan peserta didik, pendidik menggunakan strategi yang kurang tepat, praktik shalatnya belum benar, penerapan strategi tanpa variasi menjadi kenadala dalam pembentukan pengetahuan peserta didik yang sebagian jenuh, bosan, senang bermalas-malasan jadi peserta didik cenderung pasif, seharusnya pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajara peserta didik.

## **2. Tindakan Pelaksanaan pada Siklus I**

Pembelajaran pada Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 April 2019 pada pukul 08.35 - 09.45 WIB. Materi yang diberikan adalah tentang Shalat Jama`, Qashar dan Jama` Qashar. Pada siklus I terbagi menjadi 4 tahap, antara lain sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perncanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga sesuatu yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pair*.
- 2) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian).
- 3) Menyusun lembar observasi berdasarkan RPP untuk siklus I.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberikan materi.
- 5) Merencanakan memperkenalkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Untuk pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama dipusatkan untuk menyampaikan materi tentang Shalat Jama` , Qashar dan Jama` Qashar. Kegiatan awal ini pendidik memberikan penjelasan materi tentang Shalat Jama` , qashar dan Jama` Qashar, adapun proses pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### *1. Kegiatan Awal*

- a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*.
- b) Memperlhatikan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Pemusatan perhatian dengan ice breaking.
- d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

## 2). *Kegiatan Inti*

Dalam kegiatan ini pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### a). Mengamati

- (1) Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jama`, qashar, dan jama, qashar.
- (2) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata carashalat jama`, qashar dan jama` qashar.

### b). Menanya

- (1) Melalui stimulus dari pendidik, peserta didik secara bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar atau tayangan kepada teman maupun pendidik.

### c). Mengeksplorasi/ mengumpulkan data/ mengeksperimen

- (1) Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh pendidik, kemudian perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.
- (2) Peserta didik mengamati demonstrasi guru tentang sholat jama`, qashar, dan jama` qashar.

d). Asosiasi

- (1) Pendidik meminta salah seorang peserta didik mendemonstrasikan tata cara shalat jama`, qashar, dan jama` qashar sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan.

e). Komunikasi

- (1) Pendidik memberikan penguatan tentang shalat jama`, qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.

3) *Penutup*

- a. Pendidik bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi shalat jama`, qashar, dan jama` qashar.
- b. Pendidik mengadakan tes tulis/lisan.
- c. Pendidik memberikan tugas untuk mempelajari pengertian shalat jama`, qashar, dan jama` qashar dan tentang tata caranya.
- d. Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial.
- e. Pendidik bersama peserta didik membaca doa penutup majlis dan guru mengucapkan salam.

Pada sesi pembelajaran, pertemuan pertama untuk Siklus I, selanjutnya pendidik menyampaikan informasi sebagai berikut:

“Anak-anak untuk minggu depan kita akan melakukan praktek shalat jama` qashar berpasangan, tata cara shalat jama` qashar seperti yang ibu praktekan dan teman kalian tadi, oleh karena itu, jadi

kalian pelajari dan praktekan materi shalat jama` qashar ya supaya nanti kalian mendapat nilai bagus dan kalian jadi terbiasa jika kalian pergi-pergi jauh seperti study tour, silaturahmi kerumah keluarga yang jauh, dan menunaikan haji bila waktu perjalananya sangat jauh dn sudah memenuhi jarak minimal 80,64 KM dan telah datang waktunya shalat kalian bisa menjama` qashar sholat. Kalau kalian belajar dengan baik dan benar maka akan menjadi baik dan benar sholat kalian.

### c. Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan oleh guru fiqh, tentang aktivitas atau kegiatan peserta didik dan peneliti (yang berperan sebagai guru) dalam proses pembelajaran serta segala sesuatu yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran. dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung siklus I diperoleh. Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikut ini seperti, motivasi belajar peserta didik yang kurang, peserta didik masih ada yang terlihat pasif, jenuh, dan bermain-main dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran peserta didik yang pandai lebih cenderung mendominasi saat proses belajar mengajar, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang karena peserta didik masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga hasilnya kurang maksimal.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi dilakukan sebagai aktivitas penutup dari aktivitas dari siklus penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan yang pertama, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain:

- 1). Pendidik harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan jangan terlalu monoton dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- 2). Perlu adanya penyampaian materi yang lebih menarik sehingga peserta didik menjadi semangat untuk belajar.
- 3). Untuk mengurangi dominasi peserta didik yang aktif, maka pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didik.

#### **3. Pertemuan ke II pada Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jum`at tanggal 12 April 2019 pukul 07.15 – 09.45 WIB. Pada siklus pertama pertemuan kedua II ini ada praktek shalat jama` qashar, untuk masing-masing pasangan, ini sebagai tolak ukur dari hasil belajar peserta didik tentang pemahaman pada materi dan praktek sholat jama` qashar.

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I pada Pertemuan ke II**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga sesuatu yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, diantaranya yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pair*.
- b) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian).
- c) Menyusun lembar observasi berdasarkan RPP untuk siklus I.
- d) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberikan materi.
- e) Menyusun soal tes untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik Siklus I.
- f) Memperkenalkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pada Pertemuan ke II**

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan keduadipusatkan untuk memperaktekaan shalat jama` qashar, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedikit membahas materi yang telah disampaikan minggu lalu untuk menarik keaktifan peserta didik bertanya dalam belajar, sehingga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada peserta didik yang belum faham dan mengerti.

#### *1) Kegiatan Awal*

- a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*.

- b) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Pemusatan perhatian dengan ice breaking.
- d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### a). Mengamati

- (1) Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jama`, qashar dan jama` qashar.
- (2) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata carashalat jama`, qashar dan jama` qashar.

### b). Menanya

- (1) Melalui stimulus dari pendidik, peserta didik secara berbagiantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar atau tayangan kepada teman maupun pendidik.

c). Mengeksplorasi/ mengumpulkan data/ mengeksperimen

- (1) Pendidik menjelaskan startegi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

d). Asosiasi

- (1) Pendidik memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik mengenai praktek shalat jama` qashar.

- (2) Pendidik membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran 1. Penjelas atau pendemontrasi.

2. Pengecek atau pengamat.

- (3) Setelah Pendidik membentuk pasangan meminta peserta didik untuk melakukan prosedur sesuai peran.

- (4) Pendidik meminta kedua pasangan untuk bertukar peran.

- (5) Pendidik meminta kedua pasangan untuk melakaukan prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dikuasai peserta didik.

e). Komunikasi

- (1) Pendidik memberikan penguatan tentang shalat jama`, qashar , dan jama` qashar dan tata caranya.

3) *Penutup*

- a. Tanya jawab tentang materi shalat jama`, qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.

- b. Pendidik bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi shalat jama`, qashar, dan jama` qashar.

- c. Pendidik mengadakan tes tulis/lisan.

- d. Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial.
- e. Pendidik bersama peserta didik membaca doa penutup majlis dan guru mengucapkan salam.

**c. Observasi Siklus I pada Pertemuan ke II**

Pada pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan peserta didik mulai menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam mempraktekkan shalat jama` qashar dengan berpasangan, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, kelas masih belum terlihat kondusif akan tetapi konsisi kelas lebih terlihat kondusif saat menghafalan dilaksanakan, meskipun demikian penerapan pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini belum dapat berjalan secara maksimal, karena masih ada beberapa langkah-langkah *Practice Rehearsal Pairs*.

Sedangkan aktivitas peserta didik masih ada yang terlihat pasif dalam pembelajaran, peserta didik masih cukup kesulitan untuk mempraktekkan shalat jama` qashar dikarenakan masih belum hafal niat shalat jama` qashar dan masih ada gerakan shalat yang masih belum benar. sehingga menimbulkan keramaian didalam kelas, dan tidak ke kondusifan di dalam kelas, selain itu masih banyak peserta didik yang kurang aktif bertanya kepada teman sebangkunya mengenai bagaimana praktek shalat

jama` qashar dengan baik dan benar. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus I**  
**(Pertemuan Kedua)**

No	Langkah-Langkah Practice Rehearsal Pairs	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Membentuk kelompok pasangan dengan teman sebangku			✓
2.	Peserta didik dapat menentukan antara penjelas/demontarasi dan pengecek/pengamat			✓
3.	Tiap pasangan bertugas: a. Penjelas/demontarasi b. Pengecek/pengamat		✓	
4.	Peserta didik untuk maju kedepan mempersentasikan tugasnya yang dilakukan secara berpasangan	✓		

*Sumber Data: Pengelolahan siklus I*

Berdasarkan penjelasan diatas pendidik dan pesrta didik sudah menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan cukup baik. Meskipun hasilnya belum maksimal, belum tercapainya penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara maksimal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan			Keterangan
		L/P	KKM	Nilai Awal	Nilai Siklus I	
1	Anom Pratama	L	75	50	75	Tuntas
2	Danu Irawan	L	75	25	75	Tuntas
3	Dian Novita Sari	P	75	50	75	Tuntas
4	Dimas Aby Thias	L	75	25	50	Tidak Tuntas
5	Dzaki Ramadani	L	75	100	100	Tuntas
6	Eja Nur Jani	P	75	50	75	Tuntas
7	Eka Suryana	P	75	75	75	Tuntas
8	Hendri Hermansyah	L	75	25	25	Tidak Tuntas
9	Ikhsan Nurohim	L	75	100	100	Tuntas
10	M. Hasanudin	L	75	25	75	Tuntas
11	Muhammad Fathul Mu`in	L	75	75	75	Tuntas
12	Muhammad Nur Fadhil	L	75	100	100	Tuntas
13	Muhammad Rafli Akbar	L	75	50	75	Tuntas
14	Novitasari	P	75	25	25	Tidak tuntas
15	Raenita Safitri	P	75	25	75	Tuntas
16	Reno Anwar	L	75	25	50	Tidak Tuntas
17	Ridwan Nazar Hakiki	L	75	50	75	Tuntas
18	Riska	P	75	25	25	Tidak Tuntas
19	Silvia Zahrotul Jannah	P	75	100	100	Tuntas
20	Siti Eli Ana Dewi	P	75	50	75	Tuntas
21	Siti Soleha	P	75	75	100	Tuntas
22	Tami Putra Ramadani	L	75	25	75	Tuntas

*Sumber Data: Pengolahan Data Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hasil pengamatan dalam pembelajaran Fiqh yaitu untuk hasil siklus I pertemuan ke dua dari 22 orang peserta didik, hanya ada 17

orang peserta didik atau 77% yang telah mencapai KKM dan 5 orang peserta didik atau 23% peserta didik yang belum mencapai KKM.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I pada Pertemuan ke II**

Pada siklus I pertemuan kedua ini pendidik masih kurang maksimal dalam memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan shalat jama` qashar, pendidik kurang menguasai kelas dengan baik sehingga proses belajar masih terlihat belum kondusif.

Peserta didik masih banyak yang kurang bersemangat dan kurang faham dalam mempraktekan materi, masih ada peserta didik yang belum hafal praktek bacaan shalat jama` qashar. Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan 90%. dengan rincian hanya 17 orang peserta didik atau 77% yang telah mencapai KKM dan 5 orang peserta didik atau 23% peserta didik yang belum mencapai KKM. Untuk itu, peneliti akan dilanjutkan pada siklus II melalui strategi *Practice Rehearsal Pair*.

#### **4. Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada awal pertemuan, pendidik mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, pada pelaksanaan siklus II langkah-langkahnya hampir sama dengan pertemuan siklus sebelumnya siklus I pertemuan kedua, siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 02 Mei 2019 pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (80 menit), pada materi kelanjutan “shalat jama`, qashar, dan jama` qashar” yaitu praktek shalat jama` qashar. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama pada Siklus ke II**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga sesuatu yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pair*.
- 2) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian).
- 3) Menyusun lembar observasi berdasarkan RPP untuk siklus I.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberikan materi.
- 5) Menyusun soal tes untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik Siklus I.
- 6) Merencanakan memperkenalkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Pertama pada Siklus ke II**

Untuk pelaksanaan siklus II pertemuan Pertama dipusatkan untuk memperaktekaan shalat jama` qashar, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedikit membahas materi yang telah disampaikan minggu lalu untuk menarik keaktifan peserta didik bertanya dalam belajar, sehingga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada peserta didik yang belum faham dan mengerti.

#### *1) Kegiatan Awal*

- a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*.

- b) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Pemusatan perhatian dengan ice breaking.
- d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

## 2). *Kegiatan Inti*

Dalam kegiatan ini pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### a). Mengamati

- (1) Peserta didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jama`, qashar dan jama` qashar.
- (2) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata carashalat jama`, qashar dan jama` qashar.

### b). Menanya

- (1) Melalui stimulus dari pendidik, peserta didik secara bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar atau kepada teman maupun pendidik.

### c). Mengeksplorasi/ mengumpulkan data/ mengeksperimen

- (1) Pendidik menjelaskan startegi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

d). Asosiasi

- (1) Pendidik memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik mengenai praktek shalat jama` qashar.
- (2) Pendidik membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran 1. Penjelas atau pendemonstrasi.  
2. Pengecek atau pengamat.
- (3) Setelah Pendidik membentuk pasangan meminta peserta didik untuk melakukan prosedur sesuai peran.
- (4) Pendidik meminta kedua pasangan untuk bertukar peran.
- (5) Pendidik meminta kedua pasangan untuk melakukan prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dikuasai peserta didik.

e). Komunikasi

- (1) Pendidik memberikan penguatan tentang shalat jama`, qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.

3. Penutup

- a. Tanya jawab tentang materi shalat jama`, qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.
- b. Pendidik bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi shalat jama`, qashar, dan jama` qashar.
- c. Pendidik mengadakan tes tulis/lisan.
- d. Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial.

- e. Pendidik bersama peserta didik membaca doa penutup majlis dan guru mengucapkan salam.

### c. Observasi Tindakan Siklus ke II pada Pertemuan Pertama

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran siklus II diperoleh proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sudah berlangsung meningkat lebih baik dari pembelajaran sebelumnya baik aktivitas pendidik maupun peserta didik, pendidik memerintah membentuk tiap pasangan dengan jelas, praktik sholat jama` qashar dengan baik, akan tetapi masih terlihat kurang maksimal saat mengkondisikan peserta didik di dalam kelas saat mengkondisikan peserta didik didalam kelas yang belum maju untuk mendemonstrasikan, hal itu terlihat saat masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca bacaan praktik shalat jama` qashar.

Adapun hasil observer peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya peserta didik lebih percaya diri saat mempraktekan shalat jama` qashar dengan baik namun masih ada beberapa pasangan yang merasa kesulitan mempraktekannya, dikarenakan diantaranya tidak belajar mengaji dan sulit melafalkan bacaan dan masih ada beberapa pasangan yang masih malu untuk bertanya karena kurang faham dengan mempraktekan sahalat jama` qashar. Hasilnya dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus II**  
**(Pertemuan Pertama)**

No	Langkah-Langkah Practice Rehearsal Pairs	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Membentuk kelompok pasangan dengan teman sebangku		✓	
2.	Peserta didik dapat menentukan antara penjelas/demontarasi dan pengecek/pengamat	✓		
3.	Tiap pasangan bertugas: c. Penjelas/demontarasi d. Pengecek/pengamat		✓	
4.	Peserta didik untuk maju kedepan mempersentasikan tugasnya yang dilakukan secara berpasangan	✓		

*Sumber Data: Pengolahan siklus II*

Berdasarkan penjelasan diatas pendidik dan pesrta didik sudah menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan baik. Meskipun hasilnya belum maksimal, belum tercapainya penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara maksimal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus berikutnya agar pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

**d. Refleksi Tindakan Pertama pada Silus ke II**

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi proses belajar mengajar dengan menggunakan starategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus II pertemuan pertama diperoleh gambaran secara umum bahwa baik pendidik

dan peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran praktek shalat jama` qashar dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan baik dan masih ada sedikit kekurangan sehingga pendidik menyusun rencana pada tindakan selanjutnya yaitu:

1. Memaksimalkan memerintah peserta didik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan shalat jama` qashar dengan baik dan benar.
2. Menguasai kelas dengan baik agar kelas terkondisikan.

## **5. Siklus II Pertemuan ke II**

Pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jum`at tanggal 03 Mei pada pukul 07.15 - 08.35 WIB. Secara garis besar pelaksanaan hampir sama dengan siklus II pertemuan yang pertama, hanya saja memperbaiki kekurangan pada siklus II pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan kedua ini adalah mempraktekan shalat jama` qashar dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk masing-masing pasangan, ini sebagai tolak ukur dari hasil belajar peserta didik dalam keterampilan mempraktekan shalat jama` qashar sehingga perindividu dapat memahami dan mempraktekan shalat jama`qasharnya dengan baik dan benar. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II pada Pertemuan ke II**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga sesuatu yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, diantaranya yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pair*.
- b) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian).
- c) Menyusun lembar observasi berdasarkan RPP untuk siklus I.
- d) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberikan materi.
- e) Menyusun soal tes untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik Siklus I.
- f) Memperkenalkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada Pertemuan ke II**

Untuk pelaksanaan siklus II pertemuan Pertama dipusatkan untuk mempraktekkan shalat jama` qashar, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedikit membahas materi yang telah disampaikan minggu lalu untuk menarik keaktifan peserta didik bertanya dalam belajar, sehingga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada peserta didik yang belum faham dan mengerti.

##### *1) Kegiatan Awal*

- a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*
- b) Memperllihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Pemusatan perhatian dengan ice breaking.
- d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

e) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

## 2) *Kegiatan Inti*

Dalam kegiatan ini pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### a). Mengamati

(1) Peserta didik mengamati dan member komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jama`, qashar dan jama` qashar.

(2) Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jama`, qashar dan jama` qashar.

### b). Menanya

(1) Melalui stimulus dari pendidik, peserta didik secara berbagantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar atau tayangan kepada teman maupun pendidik.

### c). Mengeksplorasi/ mengumpulkan data/ mengeksperimen

(1) Pendidik menjelaskan startegi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

### d). Asosiasi

(1)Pendidik memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik mengenai praktek shalat jama` qashar.

(2) Pendidik membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran 1. Penjelas atau pendemonstrasi.

2. Pengecek atau pengamat.

(3) Setelah Pendidik membentuk pasangan meminta peserta didik untuk melakukan prosedur sesuai peran.

(4) Pendidik meminta kedua pasangan untuk bertukar peran.

(5) Pendidik meminta kedua pasangan untuk melakukan prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dikuasai peserta didik.

e). Komunikasi

(1) Pendidik memberikan penguatan tentang shalat jama` , qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.

3) *Penutup*

a. Tanya jawab tentang materi shalat jama` , qashar, dan jama` qashar dan tata caranya.

b. Pendidik bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang materi shalat jama` , qashar, dan jama` qashar.

c. Pendidik mengadakan tes tulis/lisan.

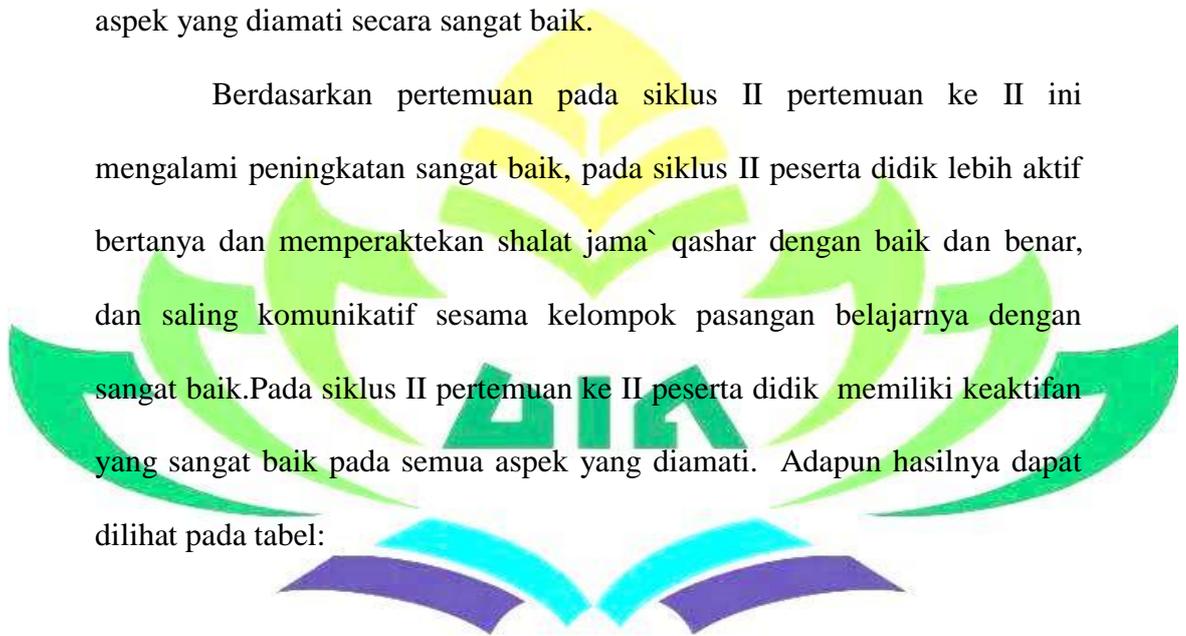
d. Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial.

e. Pendidik bersama peserta didik membaca doa penutup majlis dan guru mengucapkan salam.

### c. Observasi Tindakan Siklus II pada Pertemuan ke II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan kedua pelaksanaan guru dalam peneapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sudah sangat baik, pendidik memilih keterampilan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan baik, dan membentuk kelompok pasangan peserta didik dengan baik, serta mampu mengkondisikan peserta didik didalam kelas dan memerintahkan peserta didik untuk mempraktekan shalat jama` qashar dengan sangat baik, dan pendidik sudah dapat menerapkan semua aspek yang diamati secara sangat baik.

Berdasarkan pertemuan pada siklus II pertemuan ke II ini mengalami peningkatan sangat baik, pada siklus II peserta didik lebih aktif bertanya dan mempraktekan shalat jama` qashar dengan baik dan benar, dan saling komunikatif sesama kelompok pasangan belajarnya dengan sangat baik. Pada siklus II pertemuan ke II peserta didik memiliki keaktifan yang sangat baik pada semua aspek yang diamati. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel:



**Tabel 6**  
**Hasil Observasi Untuk Peserta Didik Siklus II**  
**(Pertemuan Kedua)**

No	Langkah-Langkah Practice Rehearsal Pairs	Hasil Observasi		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Membentuk kelompok pasangan dengan teman sebangku	✓		
2.	Peserta didik dapat menentukan antara penjelas/demontarasi dan pengecek/pengamat	✓		
3.	Tiap pasangan bertugas: e. Penjelas/demontarasi f. Pengecek/pengamat	✓		
4.	Peserta didik untuk maju kedepan mempersentasikan tugasnya yang dilakukan secara berpasangan	✓		

*Sumber Data: Pengelolahan siklus II*

Berdasarkan penjelasan diatas pendidik dan peserta didik sudah menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan sangat baik. Dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* secara maksimal.

Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran dari siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan				Keterangan
		L/P	KKM	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	
1	Anom Pratama	L	75	50	75	100	Tuntas
2	Danu Irawan	L	75	25	75	100	Tuntas
3	Dian Novita Sari	P	75	50	75	100	Tuntas
4	Dimas Aby Thias	L	75	25	50	75	Tuntas
5	Dzaki Ramadani	L	75	100	100	100	Tuntas
6	Eja Nur Jani	P	75	50	75	100	Tuntas
7	Eka Suryana	P	75	75	75	100	Tuntas
8	Hendri Hermansyah	L	75	25	25	50	Tidak Tuntas
9	Ikhsan Nurohim	L	75	100	100	100	Tuntas
10	M. Hasanudin	L	75	25	75	100	Tuntas
11	Muhammad Fathul Mu`in	L	75	75	75	100	Tuntas
12	Muhammad Nur Fadhil	L	75	100	100	100	Tuntas
13	Muhammad Rafli Akbar	L	75	50	75	100	Tuntas
14	Novitasari	P	75	25	25	75	Tuntas
15	Raenita Safitri	P	75	25	75	100	Tuntas
16	Reno Anwar	L	75	25	50	75	Tuntas
17	Ridwan Nazar Hakiki	L	75	50	75	100	Tuntas
18	Riska	P	75	25	25	50	Tidak Tuntas
19	Silvia Zahrotul Jannah	P	75	100	100	100	Tuntas
20	Siti Eli Ana Dewi	P	75	50	75	75	Tuntas
21	Siti Soleha	P	75	75	100	100	Tuntas
22	Tami Putra Ramadani	L	75	25	75	75	Tuntas

*Sumber Data: Pengelolaan Siklus II*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hasil pengamatan dalam pembelajaran Fiqh yaitu untuk hasil siklus I pertemuan ke dua dari 22 orang peserta didik, hanya ada

20 orang peserta didik atau 91% yang telah mencapai KKM dan 2 orang peserta didik atau 9% peserta didik yang belum mencapai KKM.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus ke II pada Pertemuan ke II**

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observer proses belajar mengajar menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pendidik sudah maksimal saat memerintah peserta didik untuk mempraktekan shalat jama` qashar berpasangan dengan baik dan benar, dan pendidik sudah menguasai kelas dengan sangat baik.

Pada siklus II pertemuan ke II pembelajaran peserta didik sudah sangat maksimal. Peserta didik sudah terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, peserta didik berani bertanya dengan apa yang belum diketahuinya sehingga pada siklus II hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari hasil belajar sebelumnya, dapat dilihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 90%, yaitu sebesar 91%. Dengan rincian tuntas peserta didik, dan belum tuntas peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dikarenakan hasil yang di capai sudah cukup sangat memuaskan.

### C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah meningkatkan hasil belajar fiqh melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan, Kec. Way Sulan Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqh. Selain itu dapat dijadikan acuan menyusun program pembelajaran di madrasah tsanawiyah, agar terciptanya pembelajaran yang optimal, dan menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bersasarkan data pada pelaksanaan pra siklus peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 7 orang peserta didik sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 15 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 32%. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra siklus masih ada 15 peserta didik dari 22 peserta didik yang nilainya dibawah KKM yakni  $< 75$ .

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 17 peserta didik dari 22 peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dari 22 peserta didik, dengan persentase ketuntasan 77%. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang sudah mencapai nilai  $> 75$  berarti sudah mencapai KKM yang telah ditentukan dan hanya ada 5 peserta didik dari 22 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada proses belajar

siklus I dengan diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* bisa diaktegorikan baik yakni ketuntasan belajar sudah mencapai 77% dari pra siklus yaitu 32%.

Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan sterategi *Practice Rehearsal Pairs* masih ada yang harus diperbaiki pada siklus II. Sehingga dilakukan renacana ulang melaksanakan tindakan, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan dan bisa mencapai keberhasilan tindakan yang di targetkan 90%. Pada siklus II diperoleh hasil belajar yakni dari 22 peserta didik ada 20 peserta didik yang sudah mencapai KKM dengan persentase 91% dari siklus I yaitu 77%.

Untuk memudahkan mengamati peningkatan keberhasilan dari pembelajaran Fiqh dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dari pra siklus sampai dengan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas	KKM	Nilai-Rata-Rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
≥75		7 (32%)		≥75		17 (77%)		≥75		20 (91%)	
≤75	25		15 (68%)	≤75	77		5 (23%)	≤75	100		2 (9%)
		22 (100%)				22 (100%)				22 (100%)	

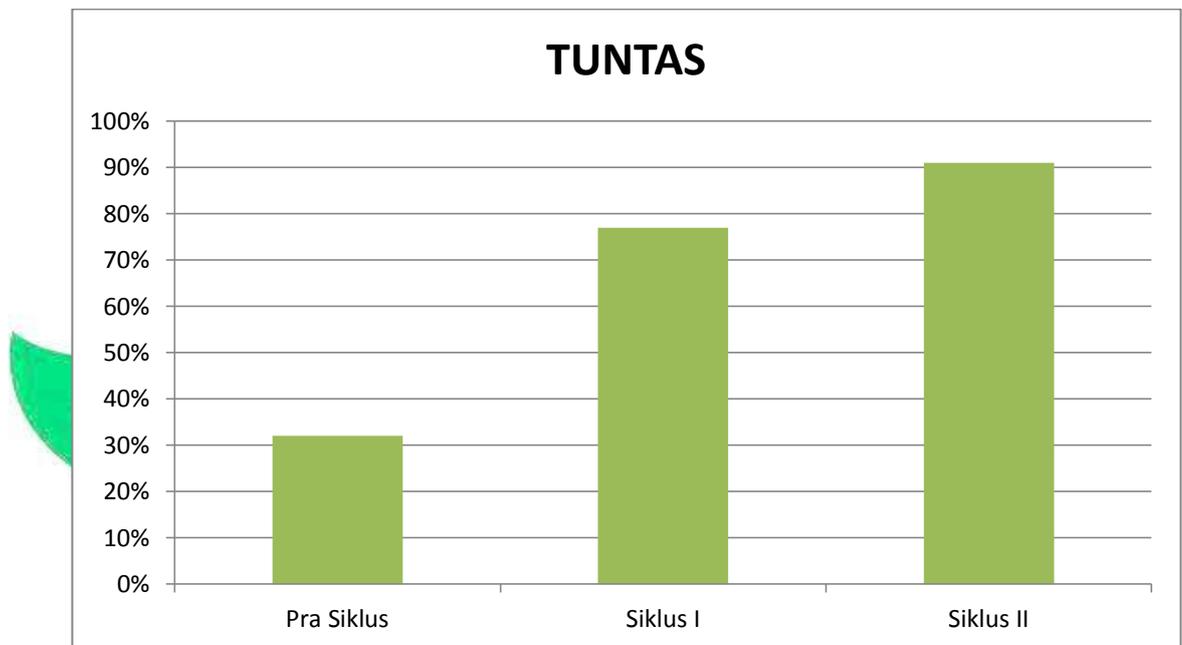
*Sumber Data: Dokumentasi hasil penelitian peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa presentase hasil belajar fiqh peserta didik kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way

Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan pada waktu pra siklus 32%, siklus I meningkat mencapai 77 % dan siklus II mencapai 91 % bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 90%. Dengan rincian tuntas peserta didik, dan belum tuntas peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dikarenakan hasil yang di capai sudah cukup sangat memuaskan.

### Grafik 1

**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Fiqh Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**



Dari hasil tersebut peneliti sangat puas dan menghentikan penelitian setelah melaksanakan siklus II. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulam Lampung Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada siklus I, peserta didik yang tuntas hanya 17 peserta didik dengan persentase 77% dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 23% dengan rata-rata nilai 75 dan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat yang tuntas 20 peserta didik dengan persentase 91% dan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 9% dengan nilai rata-rata 100. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh dapat ditingkatkan melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada lembaga pendidikan sekolah, guru, peserta didik dan peneliti upaya meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan sesuatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi peserta didik. Serta mampu memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berkaitan dengan materi yang dibahas,

dengan cara tersebut, peserta didik diharapkan akan bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran di kelas dan tidak pasif.

2. Bagi guru

- a. Strategi pembelajar *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dari awal mulai pembelajar sampai akhir karena strategi ini untuk materi keterampilan yang bersifat psikomotorik dan membuat keakraban dengan kelompok pasangannya.
- b. Sebaiknya guru memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan selalu menghargai setiap usaha dari peserta didik.

3. Bagi peserta didik

- a. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pair* sangat baik dijadikan untuk meningkatkan hasil belajar fiqh.
- b. Dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima pembelajaran khususnya materi fiqh keterampilan yang bersifat psikomotorik seperti praktek sholat Jama', qashar, dan jama' qashar, shalat fardu, shalat jum'at, wudhu, tayamum dan lain sebagainya.
- c. Dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi Peneliti
  - a. Diharapkan hal ini bisa menjadi bahan tambahan wawasan sebagai seorang yang akan menjadi calon pendidik di lingkungan sekolah.
  - b. Bagi para peneliti yang akan mendatang disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang

akan datang adapat terlaksana baik dan dapat menghasilka sesuatu lebih mendalam dari hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmad Halim, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way SulanKec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019.
- Aminudin Rasyad dan Darhim. *Media Pengajaran*. Jakarta: Pustekom Dekbud, 1984.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Anita Lie. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grafindo, 2008.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008 .
- Bistari Basuni Yusuf, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif?. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Pendidikan Matematika FKIP Untan*, Vol 1 No. 2, Oktober 2017- Maret 2018.
- Budi Tri Siswanto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 No. 1, Februari 2016.
- Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan*. IRCisoD, Yogyakarta: 2017.
- David M. Yusuf. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.
- Dede Rohaniawati, Penerapan Pendekatan PAIKEM untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengemabngan Kepribadian Guru, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 1, Februari 2016.

- Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur`anTafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, 2011.
- Depdiknas. *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dwi Budiyanto. *Prophetic Learning-Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.
- Dzali Ramdani, Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.25 WIB.
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Hamza B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Haris Budiman, Kesadaran Beragama pada Remaja Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 1, 2015.
- Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2016.
- <http://www.Googlerehearsalstrategi.education.com>. diakses pada hari Rabu, 10 Oktober 2018.
- Kementerian Agama RI. *Buku Siswa Fiqh Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuasansa, 2014.
- Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajran, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 2017.

- M. Basyirudin Usman dan Answer. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Muhammad Fathul Mu`in, Wawancara Peserta Didik Kelas VII Darul Ulum Desa Talang Way SulanKec. Way Sulam Lampung Selatan PadaTanggal 15 Februari2019 pukul 09.55 WIB.
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasirudin Razak. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma`arif.
- Nuraida Abdullah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis dengan Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe STAD”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2 No. 2. 2018.
- Nur Asiah, “Analisis Kemampuan Praktik Starategi Pembelajaran Aktif (Active Leraning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.” Terampil: *Jurnal Pendidikandan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 24.
- Observasi pada tanggal 15, Kelas VII di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec.Way Sulan Lampung Selatan.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Paizuluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahmat Sujianto, Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatkan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap, *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4 No. 2, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Ratnawati, Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dan Proses Belajar Mengajar, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No 4. 2, Oktober, 2017.
- R. Andi Ahmad Gunadi, Pengaruh Strategi Pembelajaran Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 3, Agustus-Setember, 2014.

- Rijal Firdaos, Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No 1, 2015.
- Riska, Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.30 WIB.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Samsul Bahri. Pembelajaran *Conditioning* dalam Perespektif Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris*, Vol. 12 No. 2, 2017.
- Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Save M Dagun. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Siti Nurul Qomariyah, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitiandan Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Shuharsimi Arikunto Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Cet ke 10.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol 2 No. 2, November 2014.
- Sri Endang Utami, Penerapan Sterategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2 No. 1, November 2015.

Sri Friyati, Penerapan Strategi *Guid Note Takin*, *Jurnal Ilmiah Madaniah Sekolah Tinggi dan Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang*, Vol. 1 Edisi V, 2013.

Syarifah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri Sulatan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013.

Tami Putra Ramadani, Wawancara Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.50 WIB.

Tim Penyusun. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

T.M Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.

-----, *Pengantar Hukum Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang.

-----, *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.

Triwahyu Wahyuni, Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dengan Menggunakan Metode Scrambe Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Pulungdowo 01 Tumpang Lawang, *Jurnal Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Uswatun Hasanah, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Metode PQRST, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Januari, 2017.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.

Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Graup.